

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS,  
LIKUIDITAS, *OPINION SHOPPING* DAN OPINI AUDIT  
TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT *GOING  
CONCERN* PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG  
*LISTING* DI BEI TAHUN 2011-2013**

**DIAJUKAN UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN PERSYARATAN DALAM  
MEMPEROLEH GELAR SARJANA AKUNTANSI  
DEPARTEMEN AKUNTANSI  
PROGRAM STUDI AKUNTANSI**



**DIAJUKAN OLEH  
ELFINA AIDA JUNAIDI  
NIM: 041013085**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS AIRLANGGA  
SURABAYA**

**2015**

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Daftar Populasi
Lampiran 2	Hasil Tabulasi Opini Audit <i>Going Concern</i>
Lampiran 3	Hasil Tabulasi Profitabilitas
Lampiran 4	Hasil Tabulasi Likuiditas
Lampiran 5	Hasil Tabulasi Solvabilitas
Lampiran 6	Hasil Tabulasi Opini Audit Tahun Sebelumnya
Lampiran 7	Hasil Tabulasi <i>Opinion Shopping</i>
Lampiran 8	Statistik Deskriptif
Lampiran 9	Regresi Logistik

## BAB 1

### PENDAHULUAN

#### 1.1. Latar Belakang

Krisis keuangan yang telah dirasakan oleh Indonesia berdampak terhadap sektor keuangan sejak tahun 2008 yaitu dengan anjloknya nilai tukar rupiah, indeks harga saham yang turun karena larinya investor asing, pelarian modal dari bursa saham maupun dari pasar obligasi. Sehingga likuiditas sektor keuangan menjadi sangat ketat, besarnya *cost of money*, inflasi dan risiko usaha yang tinggi.

Perekonomian yang mengalami keterpurukan menyebabkan banyak perusahaan mengalami kebangkrutan karena tidak dapat menjalankan usahanya. hal ini menyebabkan peningkatan jumlah perusahaan yang mendapatkan opini audit *Qualified Going Concern* dan *Disclaimer* (Praptitorini dan Januarti, 2007). Kelangsungan hidup perusahaan erat hubungannya dengan kemampuan manajemen dalam mengelola perusahaan. Auditor bertanggung jawab untuk mengevaluasi apakah terdapat kesangsian besar terhadap kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam periode waktu pantas, tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit (IAI, 2001). Opini audit *going concern* adalah opini audit yang dikeluarkan oleh auditor karena terdapat kesangsian besar mengenai kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2011). Bagi para pemakai laporan keuangan, pengeluaran opini audit *going concern* sangat berguna untuk

membuat keputusan yang tepat dalam berinvestasi karena ketika seorang investor akan melakukan investasi ia perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan , terutama tentang kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Hani, 2013). Kegiatan usaha tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya (Tamba dalam Sutedja, 2010). Beberapa penelitian menemukan bahwa auditor lebih sering mengeluarkan opini audit *going concern* jika opini audit tahun sebelumnya adalah opini *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa auditor dalam memberikan opini audit akan mempertimbangkan opini audit tahun sebelumnya dikarenakan perusahaan tersebut dianggap mengalami masalah dalam mempertahankan kelangsungan usahanya sehingga kemungkinan besar auditor akan memberikan opini audit *going concern* kembali pada tahun berjalan. Evaluasi mengenai audit *going concern* perusahaan merupakan pekerjaan krusial bagi seorang auditor karena auditor harus menilai kemampuan perusahaan untuk bertahan hidup melalui investigasi yang komprehensif tentang kejadian-kejadian dan kondisi-kondisi yang berpengaruh terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut. Kesalahan dalam memberikan opini audit akan berakibat fatal bagi para pemakai laporan keuangan tersebut. Pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan tentu akan mengambil tindakan atau kebijakan yang salah pula. Oleh sebab itu auditor turut bertanggung jawab atas kelangsungan hidup suatu entitas meskipun dalam batas waktu tertentu yaitu satu tahun sejak tanggal penerbitan laporan auditor (SPAP, 2011 : 341.2). Dalam SPAP IAI (2011) beberapa hal yang dapat mempengaruhi auditor dalam menerbitkan opini audit *going concern* adalah sebagai berikut:

1. Trend negatif, misalnya kerugian operasi yang berulang kali, kekurangan modal kerja, arus kas negatif, dan rasio keuangan penting yang jelek;
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, misalnya kegagalan dalam memenuhi kewajiban utangnya atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran dividen, serta penjualan sebagian besar aset;
3. Masalah internal, misalnya pemogokan kerja, ketergantungan besar atas suksesnya suatu proyek;
4. Masalah eksternal, misalnya pengaduan gugaran pengadilan, keluarnya undang-undang yang mengancam keberadaan perusahaan, kehilangan *franchise* (hak kelola), lisensi atau paten yang penting. Bencana yang tidak diasuransikan dan kehilangan pelanggan atau pemasok utama.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangannya. Kondisi keuangan perusahaan yang baik tidak memperoleh opini audit *going concern*. Hal ini dikarenakan perusahaan dianggap dapat mengelola keuangannya dengan baik sehingga dapat beroperasi dengan normal. Sebaliknya, semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka akan lebih besar kemungkinan terbitnya opini audit *going concern* (McKeown *et al.* dalam Sutedja, 2010).

Kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat pada profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono, 1998:130). Susanto (2009) menemukan bahwa profitabilitas yang diukur dengan rasio *return on assets* berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Profitabilitas

berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin rendah rasio profitabilitas maka semakin besar potensi terbitnya opini audit *going concern*, atau sebaliknya. Semakin tinggi rasio profitabilitas berarti manajemen perusahaan efektif dan efisien dalam mengelola aset-aset perusahaan yang ada untuk menghasilkan laba, sebaliknya semakin rendah rasio profitabilitas berarti manajemen perusahaan kurang efektif dan efisien dalam mengelola aset aset yang ada untuk menghasilkan laba sehingga auditor memiliki keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan menerbitkan opini audit *going concern*. Berbeda dengan Sari (2011) bahwa rasio *return on assets* tidak berpengaruh signifikan

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dengan aset-aset likuid yang dimiliki perusahaan (Susanto, 2009). Perusahaan dikatakan likuid apabila perusahaan mempunyai kekuatan untuk membayar sehingga mampu memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi. Apabila perusahaan tidak mempunyai kemampuan dalam membayar maka disebut illikuid. Sari (2011) menemukan bahwa rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2009) bahwa *current ratio* tidak mempengaruhi auditor untuk memberikan opini audit *going concern*. Menurut Susanto (2009) auditor dalam memberikan opini audit *going concern* tidak berdasarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya, akan tetapi lebih cenderung melihat kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan.

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi. Chen and Church dalam Susanto (2009) menyatakan bahwa perusahaan yang bermasalah setidaknya memenuhi salah satu dari kriteria berikut: ekuitas yang negatif, arus kas yang negatif, laba operasi yang negatif, modal kerja yang negatif, laba bersih yang negatif, atau laba ditahan yang negatif. AICPA (1988) mensyaratkan bahwa auditor harus mengemukakan secara eksplisit kepada investor sebagai pengguna laporan keuangan akan mempercayai laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal dengan mendapatkan pernyataan wajar. Opini auditor mempunyai kandungan informasi, oleh sebab itu informasi yang ada harus mencerminkan keadaan yang sesungguhnya. Penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2009) menemukan bahwa rasio solvabilitas yaitu *debt to total assets* yang tinggi membuat auditor cenderung memberikan opini audit *going concern*. Perusahaan dengan nilai aset yang lebih kecil daripada hutangnya akan menghadapi bahaya kebangkrutan sehingga menimbulkan ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan dan mempunyai peluang mendapatkan opini audit *going concern* (Rudyawan dan Badera dalam Susanto, 2009). Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2011) yang menyatakan bahwa rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Dewayanto (2010) menemukan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Auditor dalam memberikan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan opini audit yang

diterima perusahaan sebelumnya, mengingat untuk memperbaiki kinerja perusahaan dibutuhkan waktu yang relatif lama. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian Susanto (2009), dan Sutedja (2010).

*Opinion shopping* adalah aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan (SEC). Teoh (1992) menyatakan bahwa ada dua kemungkinan cara perusahaan melakukan pergantian auditor untuk menghindari penerimaan opini *going concern*. Cara pertama adalah dengan mengancam akan melakukan pergantian auditor jika auditor bekerja pada perusahaan perusahaan tertentu. Kedua, perusahaan akan memberhentikan auditor yang cenderung memberikan opini *going concern*. Astuti (2012) menemukan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Dalam penelitian Praptitorini dan Januarti (2011), perusahaan cenderung tidak berganti auditor meskipun opini audit *going concern*. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lennox (2000) yang menyatakan bahwa *opinion shopping* berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Pergantian auditor meningkatkan probabilitas perubahan opini audit. Perusahaan-perusahaan di Inggris melakukan praktik *opinion shopping* sebagai upaya untuk mendapatkan opini audit yang lebih baik di tahun berikutnya setelah mendapat opini audit yang lebih baik di tahun sebelumnya.

Penelitian ini mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2011-2013. Perusahaan manufaktur dipilih karena jumlahnya paling banyak dibandingkan dengan jenis perusahaan

lainnya selain itu juga untuk menghindari *industrial effect* yang mungkin terjadi yang berarti adanya resiko industri yang berbeda antara suatu sektor industri dengan sektor industri yang lainnya. Sedangkan periode 3 tahun terakhir mampu mempresentasikan kondisi terkini perusahaan sehingga dapat memberikan hasil penelitian yang valid dan relevan.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penelitian ini difokuskan pada permasalahan mengenai:

Apakah profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai oleh penulis dengan melakukan penelitian ini adalah

Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pemahaman peneliti serta dapat dijadikan bahan referensi pengetahuan mengenai masalah yang berkaitan dengan opini auditor tentang *going concern*.

b. Bagi investor

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh investor sebagai informasi dan juga pertimbangan dalam melakukan investasi sehingga dapat menetapkan keputusan yang tepat dalam berinvestasi.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian diharapkan dapat menambah pengetahuan para pembaca maupun bahan kajian dalam penelitian selanjutnya.

## 1.5. Sistematika Penulisan

### Bab 1 Pendahuluan

Bab ini berisi gambaran singkat mengenai hal-hal yang mendorong dilakukannya penelitian yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, serta sistematika penulisan.

### Bab 2 Tinjauan Pustaka

Bab ini membahas tentang landasan teori, yaitu mengenai teori agensi, opini audit, *going concern*, opini audit *going concern*, profitabilitas yang diproksikan *return on assets*, solvabilitas yang diproksikan dengan *debt to assets ratio*, likuiditas diproksikan dengan *quick ratio*, opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping*. Disamping itu diuraikan pula mengenai hasil penelitian sebelumnya, hipotesis dan kerangka pemikiran skripsi.

### Bab 3 Metodologi Penelitian

Bab ini membahas mengenai metodologi dalam melaksanakan penelitian ini, yaitu meliputi penelitian kuantitatif dengan metode analisis yang digunakan adalah regresi logistik karena variabel dependennya (opini audit *going concern*) merupakan variabel *dummy*. Populasi dan sampel menjelaskan metode apa yang digunakan dalam menentukan populasi dan sampel sebagai obyek dalam penelitian ini. Teknik analisis yang dilakukan dalam tahapan analisis data sehingga dapat ditentukan kesimpulan atas penelitian yang telah dilakukan.

### Bab 4 Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini dikemukakan tentang gambaran umum obyek penelitian, yaitu nama-nama perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang menjadi sampel penelitian, deskripsi hasil penelitian, analisis model, pengujian hipotesis, dan pembahasan hasil penelitian.

### Bab 5 Simpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan akhir dari hasil penelitian yang diperoleh dan dijelaskan pada bab sebelumnya. Selain itu, pada bab ini juga berisi saran untuk pihak-pihak terkait yang berhubungan dengan penelitian ini.

## BAB 2

### TINJAUAN KEPUSTAKAAN

#### 2.1. Landasan Teori

Teori merupakan alur logika atau penalaran yang merupakan seperangkat konsep, definisi, dan proposisi yang disusun secara sistematis. Secara umum, teori memiliki tiga fungsi, yaitu menjelaskan (*explanation*), meramalkan (*prediction*), dan pengendalian (*control*) suatu gejala (Sugiyono, 2009:83). Bab ini akan menjelaskan landasan teori yang digunakan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*. Bab ini mencakup landasan teori, penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis

##### 2.1.1. Teori Keagenan

Jensen dan Meckling 1976 dalam Widyawati 2009 menggambarkan hubungan agensi sebagai suatu kontrak di bawah satu atau lebih prinsipal yang melibatkan agen untuk melaksanakan beberapa layanan bagi mereka dengan melakukan pendelegasian wewenang pengambilan keputusan kepada agen. Baik prinsipal maupun agen diasumsikan orang ekonomi rasional dan semata-mata termotivasi oleh kepentingan pribadi. *Shareholders* atau prinsipal mendelegasikan pembuatan keputusan mengenai perusahaan kepada manajer atau agen. Adanya moral hazard membuat manajer tidak selalu bertindak sesuai keinginan *shareholders*.

Pihak ketiga yang independen dibutuhkan sebagai mediator pada hubungan prinsipal dan agen. Pihak ketiga tersebut berfungsi sebagai monitor perilaku manajer (agen) apakah sudah bertidak sesuai dengan keinginan prinsipal. Setiawan (2006) dalam Susanto (2009) auditor adalah pihak yang dianggap mampu menjembatani kepentingan pihak prinsipal (*shareholders*) dengan pihak manajer (prinsipal) dalam mengelola keuangan perusahaan. Auditor memonitor pekerjaan manajer melalui sebuah sarana yaitu laporan tahunan. Auditor bertugas memberikan opini terhadap laporan keuangan tersebut, mengenai kewajarannya dan harus mempertimbangkan kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan.

Menurut teori agensi, pergantian auditor digunakan untuk menghindari penerimaan opini audit *going concern* (Teoh dalam Dewayanto, 2011). Hal tersebut merupakan tindakan oportunistik dari agen karena pergantian auditor setiap tahunnya akan menyebabkan auditor harus berusaha memahami bisnis klien untuk pertama kali sehingga membuat hal yang harus diketahui oleh auditor semakin banyak, berbeda jika audit tersebut adalah audit untuk yang kesekian kalinya terhadap klien yang sama. Oleh karena itu agen yang melakukan *opinion shopping* cenderung mengakibatkan perusahaan untuk tidak menerima opini audit *going concern*.

Apabila perusahaan pada tahun sebelumnya menerima opini audit *going concern*, maka agen akan berusaha melakukan perbaikan terhadap manajemen perusahaan agar di tahun mendatang tidak mendapat opini audit *going concern*. Tetapi apabila auditor tahun selanjutnya tidak menemukan adanya perbaikan yang dilakukan oleh manajer akibat penerimaan opini *going concern* tahun sebelumnya,

maka kemungkinan perusahaan untuk menerima opini *going concern* kembali akan semakin besar dikarenakan opini audit tahun sebelumnya akan menjadi pertimbangan kembali untuk memberikan opini audit pada tahun berjalan.

### 2.1.2. Opini Audit

Tugas utama seorang auditor independen adalah memberikan keyakinan yang memadai atas laporan keuangan yang telah disajikan oleh perusahaan, yaitu berupa opini. Dalam Standar Profesional Akuntansi Publik (SPAP) SA Seksi 110 tujuan audit atas laporan keuangan oleh auditor independen pada umumnya adalah untuk menyatakan pendapat tentang kewajaran dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, perubahan ekuitas, dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia.

Opini audit diberikan oleh auditor melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang diauditnya (Rahman dan Siregar, 2012 dalam Muthahiroh, 2013). Terdapat 5 jenis pendapat auditor yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*)

Pendapat wajar tanpa pengecualian dapat diberikan auditor apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berterima umum, dan tidak terdapat kondisi atau keadaan tertentu yang memerlukan bahasa penjelasan. Ini adalah pendapat yang dinyatakan dalam laporan audit bentuk baku.

2. Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas yang ditambahkan dalam laporan audit bentuk baku (*unqualified opinion with explanatory language*)

(a) Pendapat ini diberikan apabila audit telah dilaksanakan atau diselesaikan sesuai dengan standar audit penyajian laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, tetapi terdapat keadaan atau kondisi tertentu yang memerlukan bahasa penjas , meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan auditan. Kondisi atau keadaan yang memerlukan bahasa tambahan penjas antara lain, pendapat auditor sebagian besar didasarkan atas laporan independen lainnya. Auditor harus menjelaskan hal ini dalam paragraf pengantar untuk menegaskan pemisahan tanggungjawab dalam pelaksanaan audit.

(b) Adanya penyimpangan dari prinsip akuntansi yang ditetapkan oleh IAI. Penyimpangan tersebut adalah penyimpangan yang terpaksa dilakukan agar tidak menyesatkan pemakaian laporan keuangan auditan. Auditor harus menjelaskan penyimpangan yang dilakukan berikut taksiran pengaruh maupun alasannya penyimpangan dilakukan dalam suatu paragraf khusus.

(c) Laporan keuangan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang material

(d) Auditor meragukan kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya.

(e) Auditor menemukan adanya suatu perubahan material dalam penggunaan prinsip dan metode akuntansi

3. Pendapat wajar dengan pengecualian (*qualified opinion*)

Dengan pendapat wajar dengan pengecualian , auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum, kecuali untuk dampak hal-hal yang berhubungan dengan yang dikecualikan antara lain:

- (a) Tidak ada bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
- (b) Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai , maupun perubahan dalam prinsip akuntansi.
- (c) Auditor harus menjelaskan alasan pengecualian dalam satu paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat.

#### 4. Pendapat tidak wajar (*adverse opinion*)

Pendapat ini menyatakan bahwa laporan keuangan tidak menyajikan secara wajar posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor harus menjelaskan alasan pendukung pendapat tidak wajar , dan dampak utama dari hal yang menyebabkan pendapat diberikan terhadap laporan keuangan. Penjelasan tersebut harus dinyatakan dalam paragraf terpisah sebelum paragraf pendapat.

#### 5. Tidak memberikan pendapat (*disclaimer of opinion*)

Pernyataan auditor untuk tidak memberikan pendapat ini layak diberikan apabila :

- (a) Ada pembatas lingkup audit yang sangat material baik oleh klien maupun karena kondisi tertentu.
- (b) Auditor tidak independen terhadap klien. Pernyataan ini tidak dapat diberikan apabila auditor yakin bahwa terdapat penyimpangan yang material dari prinsip akuntansi yang berlaku umum. Auditor tidak diperkenankan mencantumkan paragraf lingkup audit apabila ia menyatakan alasan mengapa auditnya tidak berdasarkan standar auditing yang ditetapkan IAI dalam satu paragraf khusus sebelum paragraf pendapat .

### **2.1.3. *Going Concern***

*Going concern* merupakan asumsi dasar dalam penyusunan laporan keuangan, suatu perusahaan diasumsikan tidak bermaksud atau berkeinginan melikuidasi atau mengurangi secara material skala usahanya (Standar Akuntansi Keuangan, 2002). *Going concern* merupakan konsep yang penting dalam mendasari pelaporan keuangan (Gray dan Manson dalam Dewayanto, 2011)). Asumsi *going concern* menunjukkan bahwa suatu badan usaha mampu untuk terus menjalankan kegiatan usahanya secara berkesinambungan dalam jangka panjang dan tidak akan dilikuidasi dalam waktu dekat. Kelangsungan hidup entitas dipakai sebagai asumsi dalam pelaporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan berlawanan (SPAP 341, 2011). Entitas yang dapat menunjukkan bahwa mereka memiliki kondisi keuangan yang baik dapat memenuhi kewajibannya, memiliki struktur manajemen yang baik serta faktor lain

yang dapat mendukung kelangsungan usahanya berarti tidak perlu diragukan kelangsungan usahanya (*going concern*). Dalam PSA No. 30 informasi yang secara signifikan dianggap berlawanan dengan asumsi kelangsungan hidup suatu usaha adalah berhubungan dengan ketidakmampuan suatu usaha dalam memenuhi kewajiban pada saat jatuh tempo tanpa melakukan penjualan sebagian besar aktiva kepada pihak luar melalui bisnis biasa, restrukturisasi tentang, perbaikan operasi yang dipaksakan dari luar dan kegiatan serupa lainnya.

Lenard *et al.* dalam Noverio (2011) menyatakan bahwa *going concern* sebagai asumsi bahwa perusahaan dapat mempertahankan hidupnya (*going concern*) secara langsung akan mempengaruhi laporan keuangan. *Going concern* digunakan sebagai asumsi dalam laporan keuangan sepanjang tidak terbukti adanya informasi yang menunjukkan yang berlawanan.

#### **2.1.4. Opini Audit *Going Concern***

Opini audit *going concern* merupakan opini audit yang dikeluarkan oleh auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (SPAP, 2001). Opini audit dengan paragraf penjelasan *going concern* merupakan opini audit dengan penjelasan mengenai kesangsian atau keraguan auditor berkaitan dengan kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan kelangsungan usahanya. Menurut Altman dan Mcgough dalam Praptitorini dan Januarti (2011) masalah *going concern* terbagi menjadi dua, yaitu masalah keuangan meliputi kekurangan (defisiensi) likuiditas, defisiensi ekuitas, penunggakan utang, kesulitan memperoleh dana, serta masalah operasi yang

meliputi kerugian operasi yang terus menerus, prospek pendapatan yang meragukan, kemampuan operasi terancam dan pengendalian yang lemah atas operasi.

Mutchler dalam Surbakti dan Hadiprajitno (2011) kriteria perusahaan akan menerima opini *going concern* apabila mempunyai masalah pada pendapatan, reorganisasi, ketidakmampuan dalam membayar bunga, menerima opini *going concern* pada tahun sebelumnya, dalam proses likuidasi, modal yang negatif, 2 sampai 3 tahun berturut-turut mengalami kerugian, laba ditahan yang negatif. Dalam SPAP SA 341 menyatakan pedoman bagi auditor dalam mempertimbangkan kelangsungan hidup entitas terhadap opini yang diberikan, yaitu:

1. Jika auditor tidak sangsi atas kelangsungan hidup entitas maka opini yang diberikan adalah opini wajar tanpa pengecualian.
2. Jika auditor sangsi atas kelangsungan hidup entitas dan tidak ada rencana manajemen untuk mrrngatas hal tersebut maka auditor tidak memberikan pendapat.
3. Jika auditor sangsi atas kelangsungan hidup entitas dan ada rencana manajemen untuk mengatasi hal tersebut namun tidak efektif maka auditor tidak memberikan pendapat.
4. Jika auditor sangsi atas kelangsungan hidup entitas dan ada rencana manajemen yang efektif untuk mengatasi hal tersebut namun tidak diungkapkan maka auditor memberikan opini wajar dengan pengecualian atau opini tidak wajar.

5. Jika auditor sangsi atas kelangsungan hidup entitas dan ada rencana manajemen yang efektif untuk mengatasi hal tersebut serta diungkapkan maka auditor memberikan opini wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas berkaitan dengan kelangsungan hidup entitas.

SPAP memberikan pedoman kepada auditor tentang dampak kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya terhadap opini auditor sebagai berikut:

a) Jika auditor yakin bahwa terdapat kesangsian mengenai kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu yang pantas, auditor harus:

1) Memperoleh informasi mengenai rencana manajemen yang ditunjukkan untuk mengurangi dampak kondisi dan peristiwa tersebut.

2) Menentukan apakah rencana tersebut dapat secara efektif dilaksanakan

b) Jika manajemen tidak memiliki rencana yang mengurangi dampak kondisi dan peristiwa terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, auditor mempertimbangkan untuk memberikan pernyataan yang tidak memiliki pendapat.

c) Jika manajemen memiliki rencana tersebut, langkah selanjutnya yang harus dilakukan oleh auditor adalah menyimpulkan bahwa efektifitas rencana tersebut, diantaranya:

1) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut tidak efektif, auditor menyatakan tidak memberikan pendapat.

2) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif dan klien mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor menyatakan pendapat wajar tanpa pengecualian.

3) Jika auditor berkesimpulan rencana tersebut efektif akan tetapi klien tidak mengungkapkan dalam catatan laporan keuangan, auditor memberikan pendapat tidak wajar.

d) Jika auditor menyimpulkan keragu-raguan atas kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya, pendapat wajar tanpa pengecualian dengan paragraf penjas perlu dibuat, terlepas dari pengungkapan dalam laporan keuangan. PSA 30 memperbolehkan tetapi tidak menganjurkan pernyataan tidak memberikan pendapat karena adanya kesangsian atas kelangsungan hidup.

Auditor harus menyediakan laporan audit saat memeriksa kondisi keuangan suatu perusahaan dalam audit tahunan untuk digabungkan dengan laporan keuangan perusahaan. Hal-hal yang penting yang harus diputuskan oleh auditor adalah apakah perusahaan dapat mempertahankan hidupnya. Audit report dengan modifikasi mengenai *going concern* mengindikasikan bahwa dalam penilaian auditor terdapat risiko perusahaan tidak dapat bertahan dalam bisnis. Perusahaan yang “sehat” memperoleh opini “standard” atau “*unqualified*”. Dari sudut pandang auditor, keputusan tersebut melibatkan beberapa tahap analisis. Auditor harus mempertimbangkan hasil dari operasi, kondisi ekonomi yang mempengaruhi perusahaan, kemampuan pembayaran hutang, dan kebutuhan likuiditas di masa yang akan datang.

Dalam setiap pekerjaan auditnya seorang auditor memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi status kelangsungan hidup perusahaan. Dalam SPAP IAI (2011) terdapat kondisi dan peristiwa tertentu yang menunjukkan adanya kesangsian tentang kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka waktu tidak lebih dari satu tahun sejak tanggal laporan keuangan yang sedang diaudit, contoh kondisi dan peristiwa tersebut adalah:

1. Kerugian operasi yang berulang terjadi, kekurangan modal kerja, arus kas negatif dari kegiatan usaha, rasio keuangan penting yang buruk.
2. Petunjuk lain tentang kemungkinan kesulitan keuangan, sebagai contoh, kegagalan dalam memenuhi kewajiban atau perjanjian serupa, penunggakan pembayaran deviden, penolakan oleh pemasok terhadap pengajuan permintaan pembelian kredit biasa, restrukturisasi utang, kebutuhan untuk mencari sumber atau metode pendanaan baru, atau penjualan sebagian besar aktiva.
3. Masalah intern, sebagai contoh, pemogokan kerja atau kesulitan hubungan perburuhan yang lain, ketergantungan besar atas sukses proyek tertentu, komitmen jangka panjang yang tidak bersifat ekonomis, kebutuhan untuk secara signifikan memperbaiki operasi.
4. Masalah luar yang telah terjadi sebagai contoh, pengaduan gugatan pengadilan, keluarnya undang-undang atau masalah-masalah lain yang kemungkinan membahayakan kemampuan entitas untuk beroperasi, kehilangan *franchise*, lisensi atau paten penting, kehilangan pelanggan atau pemasok utama, kerugian akibat bencana besar seperti gempa bumi, banjir, kekeringan yang tidak

diasuransikan atau diasuransikan namun dengan pertanggungan yang tidak memadai.

### 2.1.5. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan salah satu alat untuk mengukur kondisi keuangan perusahaan. Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri (Sartono dalam Arma, 2013). Profitabilitas dianggap sebagai alat yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko.

Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets*. Dengan mengetahui rasio ini, akan dapat diketahui apakah perusahaan efisien dalam memanfaatkan aktiva dalam kegiatan operasional perusahaan. Rasio ini juga menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan sehingga rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan.

Analisa *return on assets* dalam analisa keuangan mempunyai arti yang sangat penting sebagai salah satu teknik analisa keuangan yang bersifat menyeluruh atau komprehensi. *Return on assets* adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang

digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. *Return on assets* (ROA) adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba/rugi bersih dengan total asset. Semakin tinggi nilai ROA semakin efektif pula pengelolaan aktiva perusahaan. Semakin besar rasio profitabilitas menunjukkan bahwa kinerja perusahaan semakin baik, sehingga auditor tidak memberikan opini *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba tinggi.

#### **2.1.6. Solvabilitas**

Solvabilitas perusahaan merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek maupun jangka panjangnya (Munawir, 2002). Solvabilitas mengacu pada jumlah pendanaan yang berasal dari utang perusahaan kepada kreditor. Rasio ini diukur dengan menggunakan rasio *debt to total assets*, dimana rasio tersebut adalah perbandingan jumlah utang dengan aset sendiri yang mengukur presentase penggunaan dana yang berasal dari kreditor. rasio utang atas aset atau rasio *leverage* menggambarkan struktur aset perusahaan, sehingga dapat dilihat struktur tidak tertagihnya utang. Rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan. Semakin tinggi rasio solvabilitas, semakin menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang buruk dan dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini menyebabkan perusahaan lebih berpeluang mendapatkan opini audit *going concern*.

### 2.1.7. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Dalam hubungannya dengan likuiditas makin kecil likuiditas, perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit dengan *going concern*. Hubungan likuiditas dengan opini audit: makin kecil likuiditas, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern* dan sebaliknya semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu.

Ukuran likuiditas perusahaan yang masih sering digunakan hingga saat ini adalah *current ratio* dan *quick ratio*. *Current ratio* merupakan perbandingan antara aktiva lancar (*current asset*) dengan hutang lancar (*current liabilities*). *Quick ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan hutang lancar (Brigham dan Daves dalam Widyawati 2009). Semakin kecil *quick ratio*, perusahaan kurang likuid sehingga tidak dapat membayar para krediturnya maka auditor kemungkinan memberikan opini audit dengan *going concern*. (Altman dalam Widyawati 2009 ) tidak jarang perusahaan yang secara konsisten mengalami kerugian operasi mempunyai *working capital* yang sangat kecil apabila dibandingkan dengan total aset. Semakin kecil *quick ratio*, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern*.

### 2.1.8. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian. Perusahaan yang memperoleh opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya maka akan berpotensi memperoleh opini audit *going concern* pada tahun berjalan (Santoso dan Wedari dalam Sutedja, 2010). Hal ini dikarenakan kegiatan usaha suatu perusahaan pada tahun berjalan tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya (Tamba dalam Sutedja, 2010). Mutchler dalam Dewayanto, 2011 melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit tahun *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan. Penelitian Dewayanto membuktikan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. auditor dalam memberikan opini audit *going concern* akan mempertimbangan opini audit *going concern* yang diterima perusahaan sebelumnya, mengingat untuk memperbaiki kinerja perusahaan dibutuhkan waktu yang relatif lama.

### 2.1.9. *Opinion Shopping*

*Opinion Shopping* menunjukkan pergantian auditor independen untuk tahun berikutnya jika tahun berjalan perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*. SEC mendefinisikan *opinion shopping* merupakan aktivitas mencari auditor yang mau mendukung perlakuan akuntansi yang diajukan oleh manajemen untuk mencapai tujuan pelaporan perusahaan, walaupun menyebabkan laporan

tersebut tidak *reliable*. Beberapa faktor yang memotivasi manajer untuk melakukan *opinion shopping*, diantaranya keinginan untuk mencapai target yang ditetapkan, serta kebutuhan untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan (*going concern*). Manajer ingin laporan audit yang positif (*unqualified*), karena laporan audit yang negatif akan mempengaruhi kemampuan perusahaan bertahan di pasar modal, dan nilai *return* dari saham yang dimilikinya.

Menurut Teoh dalam Prapitorini dan Januarti (2011) untuk menghindari penerimaan opini *going concern*, perusahaan biasanya menggunakan dua cara, yaitu : (1) perusahaan dapat mengancam melakukan pergantian auditor. Kekhawatiran untuk diganti mungkin dapat mengurangi independensi auditor, sehingga tidak mengungkapkan masalah *going concern*. Argumen ini disebut ancaman pergantian auditor. (2) bahkan ketika auditor tersebut independen, perusahaan akan memberhentikan akuntan publik (auditor) yang cenderung memberikan opini *going concern*, atau sebaliknya akan menunjuk auditor yang cenderung memberikan opini *going concern*. Argumen ini disebut *opinion shopping*.

Chow dan Rice (1982) menyatakan bahwa alasan utama perusahaan mengganti auditor adalah karena perusahaan menerima *qualified opinion*, sehingga menurut mereka *opinion shopping* adalah pertimbangan yang penting bagi perusahaan untuk mengganti auditor.

## 2.1. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu terangkum dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.1**

**Penelitian Terdahulu**

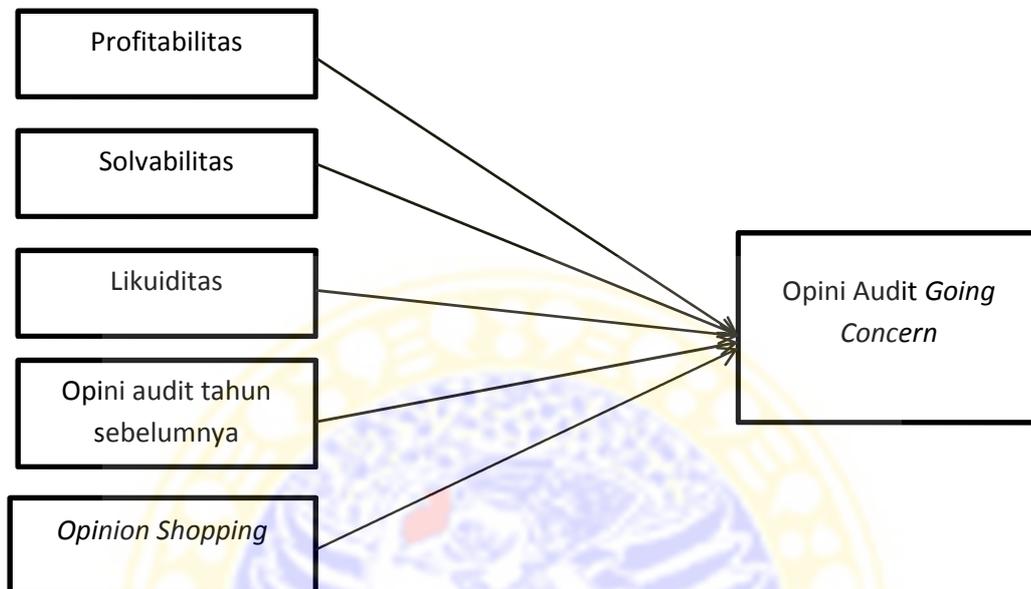
No	Peneliti	Variabel Bebas	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Astuti (2012)	<i>Financial Distress, Debt default, Reputasi Auditor, Opinion Shopping, Disclosure, Audit Lag</i>	<i>Debt default, Reputasi Auditor dan Audit lag berpengaruh terhadap penerimaan opini audit going concern</i>	a. Menggunakan variabel <i>opinion shopping</i> . b. Menggunakan variabel terikat opini audit <i>going concern</i> . c. Pemilihan sampel perusahaan manufaktur yang <i>listing</i> di BEI.	a. Terdapat penambahan variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan opini tahun sebelumnya. b. Periode penelitian
2	Dewayanto (2011)	Kondisi keuangan, ukuran perusahaan, opini audit tahun	Kondisi keuangan, Opini audit tahun	a. Menggunakan variabel bebas opini audit tahun sebelumnya,	a. Periode Penelitian b. Penambahan variabel profitabilitas, likuiditas, dan

No	Peneliti	Variabel Bebas	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		sebelumnya, <i>Auditor client tenure, Opinion Shopping, Reputasi Auditor</i>	sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini <i>going concern</i>	<i>opinion shopping</i> . b. Menggunakan variabel terikat opini audit <i>going concern</i> . c. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang listing di BEI	solvabilitas c. Penelitian ini tidak memakai variabel ukuran perusahaan, auditor client tenure, dan reputasi auditor
3	Praptorini, dan Januari (2011)	<i>Debt Default, Kualitas audit, Opinion shopping</i>	<i>Debt default</i> berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit <i>going concern</i> .	a. Menggunakan variabel <i>opinion shopping</i> b. Menggunakan variabel terikat opini audit <i>going concern</i> . c. Menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	a. Periode penelitian b. Penambahan variabel bebas yaitu profitabilitas, likuiditas, solvabilitas dan opini audit tahun sebelumnya c. Tidak menggunakan variabel bebas <i>debt default</i> dan kualitas audit
4	Sari (2011)	Reputasi Auditor, ukuran perusahaan, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio <i>leverage</i> , rasio nilai pasar.	Ukuran perusahaan dan rasio likuiditas berpengaruh signifikan terhadap pemberian opini audit <i>going concern</i> .	a. Menggunakan variabel bebas rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio <i>leverage</i> b. Menggunakan variabel terikat opini audit <i>going concern</i> .	a. Periode penelitian b. Penambahan variabel bebas yaitu <i>opinion shopping</i> dan opini audit tahun sebelumnya c. Penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas rasio nilai pasar, reputasi auditor dan ukuran perusahaan.

No	Peneliti	Variabel Bebas	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
				c. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI	
5.	Susanto (2009)	Kondisi keuangan, kualitas audit, <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , <i>cash flow from operations</i> , <i>return on assets</i> , <i>debt to equity</i> , <i>long term debt to total assets</i> , opini audit tahun sebelumnya, <i>debt default</i> , <i>opinion shopping</i> .	Kondisi keuangan, <i>return on assets</i> , <i>debt to total assets</i> , dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap auditor untuk memberikan opini audit <i>going concern</i> .	a. Menggunakan variabel bebas <i>current ratio</i> , <i>quick ratio</i> , <i>debt to total assets ratio</i> , opini audit tahun sebelumnya, opini audit <i>going concern</i> . b. Menggunakan variabel terikat opini audit <i>going concern</i> . c. Menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang listing di BEI	a. Periode penelitian b. Penelitian ini tidak memakai variabel bebas <i>cash flow from operations</i> , <i>debt to equity</i> , <i>long term debt to total assets</i> , dan <i>debt default</i>
6	Sutedja (2010)	Kualitas audit, rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, opini audit tahun sebelumnya,	Rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya berpengaruh secara signifikan terhadap opini audit <i>going</i>	a. Menggunakan variabel bebas rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas, opini audit tahun sebelumnya b. Menggunakan	a. Periode penelitian b. Penelitian ini tidak menggunakan variabel bebas pertumbuhan usaha dan kualitas audit Menambahkan variabel bebas <i>opinion shopping</i>

No	Peneliti	Variabel Bebas	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		pertumbuhan perusahaan	<i>concern.</i>	variabel terikat opini audit <i>going concern</i> . Menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang listing di BEI	
7	Lennox (2000)	<i>Opinion shopping</i> dan <i>auditor switching</i>	Pergantian auditor lebih sering terjadi setelah perusahaan menerima opini dengan modifikasi. Kedua, pergantian auditor meningkatkan probabilitas perubahan opini audit	a. Menggunakan variabel bebas <i>opinion shopping</i>	a. periode penelitian b. Sampel penelitian ini adalah perusahaan <i>go public</i> sektor manufaktur sedangkan penelitian lennox meliputi semua perusahaan yang <i>go public</i> c. penelitian ini dilakukan di Indonesia sementara penelitian lennox dilakukan di Inggris d. penelitian ini tidak memasukkan variabel bebas <i>auditor switching</i> e. Menambahkan variabel bebas profitabilitas, likuiditas, solvabilitas, dan opini audit tahun sebelumnya

### 2.3. Kerangka Konseptual



**Gambar 2.1**

#### **Kerangka Konseptual**

### 2.4. Hipotesis

Hipotesis memuat pernyataan tentang perbedaan dan atau hubungan antara dua variabel atau lebih yang sifatnya masih sementara (tentative). Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan, Maka masih diperlukan pengujian untuk membuktikan kebenarannya (Airlangga,2009:15). Dalam penelitian ini hipotesis selengkapnya dapat dilihat sebagai berikut:

#### **2.4.1. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Penelitian Sutedja (2010) membuktikan bahwa rasio profitabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Hasil ini

menunjukkan bahwa semakin rendah rasio profitabilitas maka semakin besar potensi terbitnya opini audit *going concern*, atau sebaliknya. Semakin tinggi rasio profitabilitas berarti manajemen perusahaan efektif dan efisien dalam mengelola aset-aset perusahaan yang ada untuk menghasilkan laba, sebaliknya semakin rendah rasio profitabilitas berarti manajemen perusahaan kurang efektif dan efisien dalam mengelola aset aset yang ada untuk menghasilkan laba sehingga auditor memiliki keraguan terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan menerbitkan opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

#### **2.4.2. Pengaruh Solvabilitas Terhadap Opini Audit *Going Concern***

Hasil penelitian Sutedja (2010) memberikan bukti empiris bahwa rasio solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin besar potensi terbitnya opini audit *going concern*. Dikarenakan perusahaan tidak menguntungkan dalam jangka panjang sehingga kemungkinan harus direstrukturisasi dan yang sering direstrukturisasi adalah perusahaan menjadi bangkrut. Atas penjelasan tersebut maka diajukan hipotesis kedua yaitu:

H<sub>2</sub>: Solvabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

### 2.4.3. Pengaruh Likuiditas Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

*Auditee* yang mendapatkan opini audit dengan tambahan paragraf penjelasan tentang keraguan kelangsungan usahanya biasanya mempunyai masalah keuangan seperti kesulitan likuiditas. Tanpa adanya tindakan perbaikan untuk memperbaiki posisi keuangan maka semakin lama tingkat likuiditas perusahaan semakin memburuk dan memperbesar kemungkinan penerimaan opini *going concern*. Hasil penelitian Sari (2011) menunjukkan rasio likuiditas berpengaruh negatif signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut maka diajukan hipotesis ketiga yaitu:

H<sub>3</sub>: Likuiditas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

### 2.4.4. Pengaruh Opini Tahun Sebelumnya Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Hasil penelitian Dewayanto (2011) membuktikan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Auditor dalam memberikan opini audit *going concern* akan mempertimbangkan opini audit yang diterima perusahaan sebelumnya, mengingat untuk memperbaiki kinerja perusahaan dibutuhkan waktu yang relatif lama. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menduga bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*. Maka dari itu hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub>: Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

#### 2.4.5. Pengaruh *Opinion Shopping* Terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Menurut hasil penelitian Lennox (2000), banyak perusahaan di Inggris yang sebelumnya menerima opini audit dengan modifikasi *going concern* melakukan praktik *opinion shopping* dengan harapan akan memperoleh opini audit wajar tanpa pengecualian. Berdasarkan penelitian tersebut, peneliti menduga bahwa *opinion shopping* berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Maka hipotesis kelima ialah:

H<sub>5</sub>: *Opinion Shopping* berpengaruh terhadap pemberian opini *audit going concern*.

#### 2.5. Model Analisis

Hipotesis penelitian dapat digambarkan melalui model analisis berikut:

$$\text{LN} \frac{\text{GC}}{1-\text{GC}} = \alpha + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{SOLV} + \beta_3 \text{LIK} + \beta_4 \text{OTS} + \beta_5 \text{OS} + \epsilon$$

Dimana,

$$\text{LN} \frac{\text{GC}}{1-\text{GC}} = \text{Opini } \textit{going concern}$$

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_5$  = Koefisien

PROF = Profitabilitas

SOLV = Solvabilitas

LIK = Likuiditas

PO = Opini Audit Tahun Sebelumnya

OS = *Opinion Shopping*

$\epsilon$  = *Error Estimate*

## BAB 3

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan menggunakan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan. Data yang digunakan dalam penelitian yaitu data yang sifatnya terukur kemudian diolah dengan pendekatan kuantitatif yaitu pada pengujian hipotesis digunakan perhitungan matematis dengan rumus statistik tentang hubungan antara variabel-variabel yang diteliti dan menghasilkan kesimpulan yang dapat digeneralisasikan. Data tersebut merupakan data yang akan diamati, diteliti kemudian diidentifikasi dan diukur dengan jelas berdasarkan data sekunder yang berupa laporan keuangan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang pada akhirnya akan diambil sebuah kesimpulan.

Penelitian ini merupakan studi empiris dalam bentuk *hypothesis test* (pengujian hipotesis) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pemberian opini audit sebagai variabel independen yang terdiri dari Profitabilitas ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), Solvabilitas ( $X_3$ ), Opini Audit Tahun Sebelumnya ( $X_4$ ), *Opinion Shopping* ( $X_5$ ) dalam memberikan opini audit *going concern* ( $Y$ ) pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tujuan penelitian ini adalah ingin memberikan bukti secara empiris tentang pengembangan hipotesis yang telah diajukan melalui alat analisis model regresi logistik.

### 3.2. Identifikasi Variabel

Penelitian ini akan menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan pada rumusan masalah dan hipotesis yang telah dikemukakan, maka variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut :

1. Variabel bebas adalah Profitabilitas ( $X_1$ ), Likuiditas ( $X_2$ ), Solvabilitas ( $X_3$ ), Penelitian Tahun sebelumnya ( $X_4$ ), *Opinion Shopping* ( $X_5$ ).
2. Variabel Terikat adalah opini audit *going concern* (Y).

### 3.3. Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti atau menspesifikasi kegiatan ataupun memberikan suatu operasional yang diukur atau definisi operasional eksperimental. Komponen operasional variabel penelitian, yaitu:

#### 3.3.1. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini modifikasi yang dalam pertimbangannya, auditor meragukan ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya. Menurut Ghozali dalam Sari (2011) variabel ini diukur dengan variabel *dummy*, yaitu variabel yang bersifat kategorikal atau dikotomi. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diberi kode 1 dan untuk perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* diberi kode 0.

### 3.3.2. Variabel Bebas

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

#### 3.3.2.1. Profitabilitas ( $X_1$ )

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memaksimalkan aktiva yang dimilikinya. Januarti dan Fitrianasari (2008) menggunakan perhitungan ROA yang dirumuskan sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba (rugi) bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \dots\dots\dots (3.1)$$

#### 3.3.2.2. Solvabilitas ( $X_2$ )

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban seandainya perusahaan dilikuidasi. Solvabilitas diukur dengan menggunakan *total debt to total assets* (Warnida, 2011). Perhitungan *total debt to total assets* dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Total Debt To Total Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \dots\dots\dots (3.2)$$

#### 3.3.2.3. Likuiditas ( $X_3$ )

Rasio likuiditas merupakan indikator kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek pada saat jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Syamsuddin dalam Sutedja 2010). Rasio likuiditas diproksikan dengan quick ratio yang dihitung dengan rumus:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}} \dots\dots\dots (3.3)$$

#### 3.3.2.4. Opini Audit Tahun Sebelumnya (X<sub>4</sub>)

Opini audit tahun sebelumnya didefinisikan sebagai opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya, yang diukur dengan variabel *dummy* yaitu diberi kode 1 jika *auditee* menerima opini audit *going concern*, sedangkan apabila *auditee* tidak menerima opini audit *going concern* diberikan kode 0 (Januarti, 2009).

#### 3.3.2.5. *Opinion Shopping* (X<sub>5</sub>)

*Opinion shopping* menunjukkan pergantian auditor untuk tahun berikutnya apabila pada saat tahun berjalan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 (satu) diberikan untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor independen yang berbeda untuk tahun selanjutnya setelah perusahaan menerima opini audit *going concern*. Nilai 0 (nol) diberikan untuk perusahaan yang diaudit oleh auditor independen yang sama untuk tahun selanjutnya setelah perusahaan menerima opini audit *going concern*.

### 3.4. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk data kuantitatif. Data kuantitatif diartikan sebagai data yang berupa angka atau data yang diangkakan. Untuk sumber datanya, penelitian ini menggunakan sumber data sekunder.

Sumber data sekunder yang digunakan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia melalui situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) berupa laporan keuangan auditan dan laporan auditor independen pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2011-2013. Alasan dipilihnya BEI sebagai sumber pengambilan data yaitu BEI dapat dikatakan sebagai bursa efek yang representatif di Indonesia.

### **3.5. Prosedur Pengumpulan Data**

Prosedur yang digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah :

1. Studi pustaka dengan melakukan kajian pada sumber bacaan dan berbagai peneliti terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan masalah yang diteliti dan akan digunakan sebagai pedoman teori. Data tersebut diperlukan untuk memberikan analisis terhadap permasalahan dan pencatatan teori-teori yang telah dipelajari pada peristiwa yang terjadi.
2. Data-data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi, dikumpulkan, diseleksi, dan kemudian ditabulasi sesuai dengan rencana analisis untuk nantinya akan diolah dalam penelitian.

### **3.6. Populasi dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Anshori dan Isnawati, 2009 : 92).

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang bergerak dalam bidang manufaktur periode 2011-2013. Alasan pemilihan sektor manufaktur dalam penelitian ini untuk menghindari *industrial effect* yang mungkin terjadi yang berarti adanya resiko industri yang berbeda antara suatu sektor industri dengan sektor industri yang lainnya.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakter yang dimiliki oleh populasi (Anshori dan Iswati, 2009 : 94 ). Sampel yang baik yaitu yang memiliki populasi representatif artinya yang memberikan gambaran keadaan atau mencerminkan populasi secara maksimal. Teknik pengambilan sampel penelitian dipilih dengan menggunakan pendekatan *purposive sampling*. Anshori dan Iswati (2009:105). *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik diatas dianggap dapat memberikan data secara maksimal. Dengan metode ini sampel yang digunakan dalam penelitian adalah yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu dengan tujuan untuk mendapatkan sampel yang representatif sehingga dapat mewakili populasi dengan benar dan tidak menimbulkan bias bagi tujuan penelitian. Kriteria yang digunakan untuk menentukan suatu perusahaan dapat menjadi populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan manufaktur sudah terdaftar (*listing*) di BEI sebelum 1 Januari 2011.
2. Perusahaan manufaktur yang tidak keluar (*delisting*) dari BEI selama periode penelitian (2011-2013).

3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangan dan laporan auditor independen selama periode penelitian (2011-2013).
4. Perusahaan menggunakan mata uang rupiah sebagai mata uang pelaporan selama periode penelitian.
5. Perusahaan yang laporan keuangannya berakhir tanggal 31 Desember.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sebanyak 86 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan periode penelitian yang dilakukan selama tiga tahun maka jumlah keseluruhan adalah 258 sampel. Proses seleksi sampel berdasarkan kriteria ditetapkan sebelumnya dalam tabel 3.1.

Hasil rangkuman pemilihan sampel dalam penelitian :

**Tabel 3.1**  
**Pemilihan Sampel**

No	Kriteria	Jumlah
1	Emiten Manufaktur yang listing di Bursa efek Indonesia 2011-2013	139
Populasi yang tidak sesuai kriteria		
2	Emiten delisting (Keluar) selama periode 2011-2013	7
3	Perusahaan yang laporan keuangannya tidak menggunakan mata uang selain rupiah sebagai mata uang pelaporan selama periode penelitian	29
4	Perusahaan manufaktur yang laporan keuangannya tidak berakhir setiap 31 Desember	2
5	Akses data tidak tersedia	18
Total sampel per tahun		86
Jumlah periode penelitian		3
Total sampel		258

### 3.7. Teknik Analisis

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) karena variabel terikat (opini audit *going concern*) merupakan variabel *dummy*. Penelitian ini dapat dianalisis dengan regresi logistik karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebas, tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik adalah sebagai berikut:

#### 3.7.1. Pengujian Hipotesis

Estimasi parameter menggunakan *Maximum Likelihood Estimation* (MLE)

1. Hipotesis 1

$H_0 : \beta_1 = 0$  ; berarti profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

$H_0 : \beta_1 \neq 0$  ; berarti profitabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

2. Hipotesis 2

$H_0 : \beta_2 = 0$  ; berarti solvabilitas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*

$H_0 : \beta_2 \neq 0$ ; berarti solvabilitas berpengaruh terhadap pemberian opini *audit going concern*.

3. Hipotesis 3

$H_0 : \beta_3 = 0$  ; berarti likuiditas tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

$H_0 : \beta_3 \neq 0$ ; berarti likuiditas berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

#### 4. Hipotesis 4

$H_0$  :  $\beta_4 = 0$ ; berarti opini tahun sebelumnya tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

$H_0$  :  $\beta_4 \neq 0$ ; berarti opini tahun lalu berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

#### 5. Hipotesis 5

$H_0$  :  $\beta_5 = 0$ ; berarti *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*.

$H_0$  :  $\beta_5 \neq 0$ ; berarti *opinion shopping* berpengaruh terhadap pemberian opini audit *going concern*

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh terhadap variabel respon yang diperhatikan (dalam populasi). Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$ . Kaidah pengambilan keputusan adalah (Sunyoto, 2011:70):

1. Jika nilai probabilitas (sig.)  $< \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  ditolak atau  $H_1$  diterima
2. Jika nilai probabilitas (sig.)  $> \alpha = 5\%$  maka  $H_0$  diterima atau  $H_1$  ditolak

### 3.7.2. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Uji model fit digunakan untuk menilai apakah model yang telah dihipotesiskan telah fit dengan data. Hipotesis untuk menilai model fit adalah sebagai berikut:

$H_0$ : model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_1$ : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Agar model fit dengan data maka  $H_0$  harus diterima atau  $H_1$  harus ditolak. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi Likelihood  $L$ . Likelihood  $L$  dari model merupakan probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan merepresentasikan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif maka  $L$  ditransformasikan menjadi  $-2\text{Log}L$ . Model fit dinilai dengan menggunakan  $\alpha = 5\%$  dengan cara sebagai berikut:

1. Jika nilai  $-2\text{Log}L < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Artinya, model fit dengan data.
2. Jika nilai  $-2\text{Log}L > 0,05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak. Artinya, model tidak fit dengan data.

### 3.7.3. Menilai Kelayakan Model Regresi

Menilai kelayakan model regresi dilakukan dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* (Sunyoto, 2011:70). Caranya yaitu dengan melihat nilai signifikansi atau nilai chi square yang terdapat pada tabel. Model ini digunakan untuk menguji hipotesis nol dan untuk mengetahui kesesuaian data empiris dengan model (Ghozali, 2009: 269). Model dapat dikatakan fit apabila tidak ada perbedaan antara model dengan data. Kriteria dari *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*  $\leq 0,05$  maka  $H_0$  ditolak. Artinya, terdapat perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga model tidak baik karena tidak dapat memprediksikan nilai observasinya.

2. Jika nilai *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*  $> 0,05$ , maka  $H_0$  tidak dapat ditolak. Artinya, model cocok dengan data observasinya atau dengan kata lain model dapat diterima karena mampu memprediksi nilai observasinya.

#### 3.7.4. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar variabelitas variabel-variabel bebas (independent). Koefisien determinasi pada model regresi logistik dapat dilihat pada *Nagelkerke R Square*. Nilai *Nagelkerke R Square* didapat dengan cara membagi nilai *Cox & Snell R Square* dengan nilai maksimumnya (ghozali, 2009:269).

*Cox and Snell's R<sup>2</sup>* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada *multiple regression* yang didasarkan pada teknik estimasi likelihood dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke R<sup>2</sup>* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox and Snell* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Nilai *Nagelkerke's R<sup>2</sup>* diinterpretasikan seperti nilai  $R^2$  pada *multiple regression*. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabilitas variabel independen.

### 3.7.5. Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi merupakan tabel tabulasi silang antara hasil prediksi dengan hasil observasi yang menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan penerimaan opini audit *going concern* pada auditee. Pada output regresi logistik angka ini dapat dilihat pada *Classification Table* yang menghitung estimasi yang benar dan yang salah

### 3.7.6. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping*, pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011-2013. Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{LN} \frac{\text{GC}}{1-\text{GC}} = \alpha + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{SOLV} + \beta_3 \text{LIK} + \beta_4 \text{OTS} + \beta_5 \text{OS} + \epsilon$$

Keterangan:

$$\text{LN} \frac{\text{GC}}{1-\text{GC}} = \text{Probabilitas menerima opini audit } \textit{going concern}$$

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$ - $\beta_5$  = Koefisien

PROF = Profitabilitas

SOLV = Solvabilitas

LIK = Likuiditas

PO = Opini Audit Tahun Sebelumnya

OS = *Opinion Shopping*

€ = *Error Estimate*



## BAB 4

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1. Gambaran Umum Mengenai Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2011 s/d 2013. Perusahaan manufaktur terdiri atas berbagai macam industri, antara lain sektor industri dasar kimia, sektor aneka industri, dan sektor industri barang konsumsi. Sampel dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria yang telah ditetapkan pada bab sebelumnya. Daftar sampel dapat dilihat di lampiran.

Objek penelitian ini adalah mengetahui pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, opini tahun sebelumnya, dan *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern*. Perusahaan dikatakan melakukan *opinion shopping* apabila melakukan pergantian auditor pada tahun berikutnya setelah mendapat opini audit *going concern* pada tahun berjalan.

#### 4.2. Deskripsi Hasil Penelitian

Berikut ini akan diuraikan hasil tabulasi variabel-variabel penelitian selama periode analisis, yaitu tahun 2011 s/d 2013. Data disajikan berdasarkan masing-masing variabel. analisis deskriptif dilakukan untuk menentukan karakteristik data dalam bentuk *mean*, standar deviasi, nilai maksimum dan minimum. berikut hasil dari setiap variabel penelitian.

#### 4.2.1. Opini Audit *Going Concern*

Daftar perusahaan yang menerima opini audit *going concern* atau *non going concern* selama 2011 s/d 2013 dapat dilihat di lampiran. Perusahaan yang menerima opini audit *going concern* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang menerima opini audit *non going concern* diberi nilai 0. Dari daftar perusahaan yang menerima opini audit *going concern* atau *non going concern* dapat dihasilkan statistik deskriptif dibawah ini.

**Tabel 4.1**

#### **Statistik Deskriptif Opini Audit *Going Concern***

Tahun	Frekuensi		Total	% GC
	GC	Non GC		
2011	7	79	86	8,1 %
2012	8	78	86	9,3%
2013	8	78	86	9,3%

Sumber: Lampiran 8

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa pada tahun 2011 jumlah *auditee* yang menerima opini audit *going concern* adalah 7 perusahaan atau 8,1 % dari total 86 perusahaan yang diamati. Pada tahun 2012 jumlah *auditee* yang menerima opini audit *going concern* adalah 8 perusahaan atau 9,3% dari total 86 perusahaan yang diamati. Pada tahun 2013 jumlah *auditee* yang menerima opini audit *going concern* adalah 8 perusahaan atau 9,3% dari total 86 perusahaan yang diamati. Hasil ini memberikan informasi bahwa selama tahun 2011-2013, perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI lebih banyak yang menerima opini *audit non going concern* daripada menerima opini audit *going concern*.

#### 4.2.2. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba di masa mendatang. Rasio profitabilitas yang digunakan yaitu *return on asset* (ROA) dapat digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan operasional dan efektivitas perusahaan.

**Tabel 4.2**

**Statistik Deskriptif Profitabilitas**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
PROF 2011	86	0,0040	0,7550	0,117037	0,1221272
PROF 2012	86	0,0009	0,9610	0,115441	0,1343605
PROF 2013	86	0,0000	0,6570	0,96099	0,1119876
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Lampiran 8

Statistik menunjukkan bahwa rata-rata profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menurun pada tahun 2012 yaitu 0,115441 dari tahun 2011 yang mempunyai rata-rata 0,117037 tetapi mengalami kenaikan pada tahun 2013 sebesar 0,96099.

#### 4.2.3. Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban seandainya perusahaan dilikuidasi. Rasio ini diukur dengan menggunakan rasio *debt to total assets*,

dimana rasio tersebut adalah perbandingan jumlah utang dengan aset sendiri yang mengukur presentase penggunaan dana yang berasal dari kreditur. rasio utang atas aset atau rasio solvabilitas menggambarkan struktur modal perusahaan, sehingga dapat dilihat struktur tidak tertagihnya utang. Rasio solvabilitas yang tinggi dapat berdampak buruk bagi kondisi keuangan perusahaan.

**Tabel 4.3**

**Statistik Deskriptif Solvabilitas**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
SOLV 2011	86	0,0451	3,0807	0,510870	0,4176994
SOLV 2012	86	0,0786	2,8763	0,515726	0,4021574
SOLV 2013	86	0,0372	2,7284	0,536005	0,4171336
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Lampiran 8

Dari data diatas menunjukkan rata-rata solvabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI mengalami kenaikan sepanjang tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yaitu 0,510870 pada tahun 2011, 0,515726 pada 2012, dan 0,536005 pada 2013. Sedangkan nilai maksimum 3,0807 diperoleh perusahaan Primarindo Asia Infrastructure Tbk, sedangkan nilai minimum 0,0372 diperoleh perusahaan Jaya Pari Steel Tbk.

#### **4.2.4. Likuiditas**

Kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki dapat dilihat pada

tingkat likuiditas perusahaan. Semakin kecil likuiditas , perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern* dan sebaliknya semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu. Data mengenai likuiditas perusahaan dalam penelitian ini dapat dilihat di lampiran. dari data tersebut dihasilkan statistik deskriptif di bawah ini:

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif Likuiditas**

	<b>N</b>	<b>Minimum</b>	<b>Maximum</b>	<b>Mean</b>	<b>Std. Deviation</b>
LIK 2011	86	0,0854	48,4990	2,151757	5,3952542
LIK 2012	86	0,1483	6,9648	1,625728	1,6491677
LIK 2013	86	0,1301	208,2352	3,997844	22,3676654
Valid N (listwise)	86				

Sumber: Lampiran 8

Dari data diatas menunjukkan rata-rata likuiditas pada tahun 2011 sebesar 2,151757 mengalami penurunan pada tahun 2012 yang mempunyai rata-rata 1,625728, sedangkan pada tahun 2013 rata-rata likuiditas naik menjadi 3,997844. Selain itu nilai maksimum pada tahun 2013 sebesar 208,2352 dimana terjadi pada perusahaan Jaya Pari Steel Tbk, sedangkan nilai minimum diperoleh PT. SLJ Global Tbk sebesar 0,0854 pada tahun 2011.

#### 4.2.5. Opini Audit Tahun Sebelumnya

Opini audit tahun sebelumnya adalah opini yang diterima *auditee* pada tahun sebelumnya atau 1 tahun sebelum tahun penelitian .Opini audit tahun sebelumnya yang menerima opini *going concern* diberi nilai 1, sedangkan perusahaan yang tidak menerima opini audit *going concern* diberi nilai 0.

**Tabel 4.5**

**Statistik Deskriptif Opini Audit Tahun Sebelumnya**

Tahun	Frekuensi		Total	% OTS yang mendapatkan GC
	OTS yang mendapatkan GC	OTS yang tidak mendapatkan GC		
2011	8	78	86	9,3 %
2012	7	79	86	8,1 %
2013	8	78	86	9,3 %

Sumber: Lampiran 8

Dari hasil statistik tersebut dapat dilihat bahwa tidak banyak perusahaan manufaktur yang listing di BEI yang mendapatkan opini audit *going concern* yaitu pada tahun 2011 sebesar 9,3 % , tahun 2012 sebesar 8,1 % , tahun 2013 sebesar 9,3 %.

#### 4.2.6. *Opinion Shopping*

*Opinion Shopping* yaitu perusahaan melakukan pergantian auditor untuk tahun berikutnya apabila pada saat tahun berjalan perusahaan menerima opini audit *going concern*. Perusahaan yang melakukan *opinion shopping* diberi nilai 1,

sedangkan perusahaan yang tidak melakukan *opinion shopping* diberi nilai 0. Daftar perusahaan yang melakukan *opinion shopping* dapat dilihat di lampiran. dari daftar tersebut dapat dihasilkan statistik deskriptif dibawah ini

**Tabel 4.6**  
**Statistik Deskriptif *Opinion Shopping***

Tahun	Frekuensi		Total	% OS
	Melakukan OS	Tidak melakukan OS		
2011	2	84	86	2,3 %
2012	3	83	86	3,5 %
2013	4	82	86	4,7 %

Sumber: Lampiran 8

Dari statistik tersebut dapat dilihat bahwa tidak banyak perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI yang melakukan praktik *opinion shopping*, yaitu hanya sebesar 2,3 % pada tahun 2011, 3,5 % pada tahun 2012 , dan 4,7 % pada tahun 2013. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan manufaktur di Indonesia cenderung tidak melakukan pergantian auditor meskipun telah memperoleh opini audit *going concern*.

### 4.3. Analisis Model dan Pengujian Hipotesis

Dalam subbab ini terdapat analisis regresi logistik dan pengujian hipotesis.

#### 4.3.1. Analisis Regresi Logistik

Terdapat 5 (lima) hipotesis dalam penelitian ini yang akan diuji dengan analisis regresi logistik karena variabel dependennya (opini audit *going concern*)

merupakan variabel dummy. Nilai 1 (satu) diberikan untuk jenis opini audit dengan modifikasi *going concern* dan nilai 0 (nol) diberikan untuk jenis opini audit non *going concern*. perhitungan statistik dan pengujian hipotesis dengan analisis regresi logistik dengan bantuan SPSS versi 17.

#### 4.3.1.1. Overall Model Fit

Langkah pertama adalah menilai overall model fit terhadap data. Pengujian hipotesis nol dan alternatif dilakukan dengan mentransformasi L menjadi  $-2\text{LogL}$ . penurunan  $-2 \text{ Log Likelihood}$  awal (Block number= 0) dengan  $-2 \text{ Log Likelihood}$  akhir (Block number=1) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Berikut adalah nilai  $-2 \text{ Log Likelihood}$  yang dihasilkan dari model regresi logistik.

**Tabel 4.7**  
**Uji Overall Model Fit**  
**Block 0**

Iteration		-2Log Likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	166.794	-1.643
	2	155.541	-2.180
	3	155.091	-2.316
	4	155.089	-2.324
	5	155.089	-2.324

Sumber: Lampiran 9

**Tabel 4.8**  
**Uji Overall Model Fit**

**Block 1:**

Iteration		-2Log likelihood	Coefficients					
			Consta nt	Prof	Solv	Lik	OTS	OS
Step 1	1	82,648	-2,107	0,135	0,281	0,000	3,149	0,603
	2	44,373	-3,435	0,371	0,804	0,001	4,149	1,520
	3	32,467	-4,850	0,756	1,874	0,002	4,483	2,880
	4	27,453	-6,676	1,304	4,054	0,004	4,350	4,857
	5	25,281	-8,735	2,092	6,626	0,002	4,241	7,359
	6	24,602	-9,951	2,644	8,011	-0,073	4,351	9,305
	7	21,143	-7,949	1,028	7,469	-2,051	3,526	9,776
	8	20,167	-8,804	0,692	8,741	-2,906	3,723	15,619
	9	20,008	-9,520	0,432	9,679	-3,266	3,888	18,344
	10	19,995	-9,652	0,314	9,851	-3,333	3,923	19,667
	11	19,991	-9,656	0,305	9,857	-3,335	3,924	20,680
	12	19,990	-9,656	0,305	9,857	-3,335	3,924	21,681
	13	19,989	-9,656	0,305	9,857	-3,335	3,924	22,681
	14	19,989	-9,656	0,305	9,857	-3,335	3,924	23,681
	15	19,989	-9,656	0,305	9,857	-3,335	3,924	24,681
	16	19,989	-9,656	0,305	9,857	-3,335	3,924	25,681
	17	19,989	-9,656	0,305	9,857	-3,335	3,924	26,681
	18	19,989	-9,656	0,305	9,857	-3,335	3,924	27,681
	19	19,989	-9,656	0,305	9,857	-3,335	3,924	28,681
	20	19,989	-9,656	0,305	9,857	-3,335	3,924	29,681

Sumber: Lampiran 9

Pada Block Number 0 menunjukkan nilai -2 Log Likelihood sebesar 155,089, sedangkan pada Block Number 1 menunjukkan nilai -2 Log Likelihood 19,989. Penurunan sebesar 135,100 dengan tingkat signifikansi 0,000 menunjukkan bahwa model dalam penelitian ini fit dengan data. maka dari itu persamaan regresi dengan variabel profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, *opinion shopping* dan opini tahun sebelumnya dapat digunakan.

**Tabel 4.9**  
**Omnibus Test of Model Coefficients**

		Chi-Square	df	Sig.
Step 1	Step	135,100	5	0,000
	Block	135,100	5	0,000
	Model	135,100	5	0,000

Sumber: Lampiran 9

dari data di atas menunjukkan nilai Chi-Square sebesar 135,100 dan nilai signifikan sebesar 0,000 yang menunjukkan model pada penelitian ini fit dengan data.

#### 4.3.1.2. Uji Kelayakan Model (*Goodness of fit test*)

Langkah selanjutnya untuk mengetahui bahwa model regresi logistik merupakan model yang tepat adalah dengan menguji kelayakan regresi berdasarkan hipotesis penelitian, dengan menggunakan pengujian ketepatan antara prediksi model regresi logistik dengan data hasil pengamatan. Pengujian ini dilakukan dengan uji Hosmer and Lemeshow dengan pendekatan metode chi square. Pengujian ini penting untuk memastikan tidak adanya kelemahan atas kesimpulan dari model yang diperoleh. Apabila hasil yang diperoleh tidak signifikan, maka kesimpulannya tidak ada perbedaan antara prediksi dengan hasil pengamatan. *Hosmer and Lemeshow test* diperoleh sebagai berikut:

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Kelayakan Model**

Step	Chi-square	df	Sig
1	0,783	8	0,999

Sumber: Lampiran 9

Dari hasil tabel di atas diketahui nilai Chi-square sebesar 0,783 dengan tingkat signifikansi 0,999. Tingkat signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang berarti tidak adanya perbedaan antara prediksi dari model regresi logistik dengan hasil pengamatan. Dengan demikian model tersebut telah tepat dan layak digunakan dalam analisis berikutnya.

#### 4.3.1.3. Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh kelima variabel independen terhadap probabilitas opini audit *going concern* ditunjukkan dengan nilai R dari model regresi logistik.

**Tabel 4.11**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R square	Nagelkerke R Square
1	19,989	0,408	0,902

Sumber: Lampiran 9

Nilai Nagelkerke R Square sebesar 0,902 atau 90,2 % mengandung arti bahwa sebesar 90,2 % probabilitas opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dapat dipengaruhi oleh profitabilitas,

solvabilitas, likuiditas, *opinion shopping*, dan opini audit tahun sebelumnya. Sisanya sebesar 9,8 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

#### 4.3.1.4. Tabel Klasifikasi

Tabel klasifikasi berupa tabel tabulasi silang antara hasil prediksi dan hasil pengamatan yang digunakan untuk memperjelas gambaran atas ketepatan model regresi logistik dengan data pengamatan. Tabulasi silang sebagai konfirmasi adanya perbedaan yang signifikan antara data hasil pengamatan dengan data prediksi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.12**  
**Tabel Klasifikasi**

Observed			Predicted		
			Opini Audit Going concern		Percentage Correct
			Menerima Opini Audit Non Concern	Menerima Opini Audit Going Concern	
Step 1	Opini Audit Going Concern	Menerima Opini Audit Non Concern	233	2	99,1
		Menerima Opini Audit Going Concern	3	20	87,0
	Overall Percentage				98,1

Sumber: Lampiran 9

Tabel diatas menunjukkan bahwa dari 235 perusahaan yang menerima opini audit non *going concern*, 233 perusahaan 99,1 % secara tepat dapat

diprediksi oleh model regresi logistik, dan 2 perusahaan tidak dapat diprediksi oleh model, sedangkan dari 23 perusahaan yang menerima opini audit *going concern*, hanya 20 perusahaan atau 87,0 % yang secara tepat dapat diprediksi oleh model regresi logistik, sisanya 3 perusahaan tidak dapat diprediksi dengan tepat. Secara keseluruhan berarti bahwa  $233+20= 253$  perusahaan dari 258 atau 98,1 perusahaan dapat diprediksi dengan tepat oleh model regresi logistik.

#### 4.3.2. Pengujian Hipotesis

Setelah mendapat model regresi logistik yang fit dan tidak memerlukan modifikasi, maka pengujian hipotesis dapat dilakukan. Pengujian Hipotesis dilakukan secara parsial dengan uji Wald dan diperoleh hasil sebagai berikut

**Tabel 4.13**

#### Uji Koefisien Regresi Logistik

Variabel	$\beta$	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp ( $\beta$ )
PROF	0,305	8,346	0,001	1	0,971	1,357
SOLV	9,857	3,607	7,468	1	0,006	19092,031
LIK	-3.335	1,431	5,4321	1	0,020	0,036
OTS	3.924	1,311	8,952	1	0,003	50,592
OS	29.681	2788,977	0,000	1	0,992	7,771E12
Constant	-9,656	2,801	11,885	1	0,001	0,000

Sumber: Lampiran 9

Berdasarkan tabel di atas, dapat disusun persamaan sebagai berikut:

$$\ln \frac{GC}{1-GC} = -9,656 + 0,305 \text{ PROF} + 9,857 \text{ SOLV} - 3,335 \text{ LIK} + 3,924 \text{ OTS} + 29,681$$

OS

Ditransformasikan menjadi:

$$\frac{GC}{1-GC} = \text{Exp}^{(-9,656 + 0,305 \text{ PROF} + 9,857 \text{ SOLV} - 3,335 \text{ LIK} + 3,924 \text{ OTS} + 29,681 \text{ OS})}$$

Dari hasil uji hipotesis dapat dilihat bahwa variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi 0,971 dan nilai koefisien sebesar 0,305. Nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 dan nilai koefisien yang bertanda positif menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh positif signifikan terhadap opini audit *going concern*. Sementara itu, pengujian terhadap variabel solvabilitas menghasilkan nilai signifikansi 0,006. Nilai signifikansi yang berada di bawah 0,05 menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern* dimana pengaruh tersebut berarah positif. Nilai eksponensial sebesar 19092,031 menunjukkan bahwa semakin tinggi solvabilitas meningkatkan probabilitas perusahaan untuk menerima opini audit *going concern* sebesar 19092 kali.

Variabel likuiditas memiliki signifikansi 0,020 dan nilai koefisien -3,335, dan nilai eksponensial sebesar 0,036. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari likuiditas dimana pengaruh tersebut berarah negatif. Dengan demikian, jika perusahaan mempunyai tingkat likuiditas yang tinggi maka akan memiliki tingkat probabilitas penerimaan opini *going concern* yang rendah. Sebaliknya, jika tingkat likuiditas rendah maka akan memiliki tingkat probabilitas menerima opini audit *going concern* sebesar 0,036 kali lebih besar.

Pengujian terhadap variabel opini audit tahun sebelumnya memiliki signifikan 0,003 dan nilai koefisien 3,924, dan nilai eksponensial 50,597. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan yang berarah positif. Dengan demikian, jika perusahaan menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya maka probabilitas perusahaan untuk menerima opini audit *going concern* pada tahun berjalan sebesar 50,597 kali lebih besar. Sementara itu, pengujian terhadap variabel *opinion shopping* menghasilkan signifikansi sebesar 0,992, nilai signifikansi yang berada di atas 0,05 dan nilai koefisien yang bertanda positif menunjukkan bahwa yang berarti *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Tabel 4.14

## Kesimpulan Pengujian Hipotesis

No	Signifikansi Wald Test	Diterima atau Ditolak	Keterangan
1	Sig 0,971	H <sub>1</sub> Ditolak	Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>
2	Sig 0,006	H <sub>2</sub> Diterima	Solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>
3	Sig 0,020	H <sub>3</sub> Diterima	Likuiditas berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>
4	Sig 0,003	H <sub>4</sub> Diterima	Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>
5	Sig 0,992	H <sub>5</sub> Ditolak	<i>Opinion Shopping</i> tidak berpengaruh terhadap opini audit <i>going concern</i>

Sumber: Data Olahan

#### 4.4. Pembahasan

Dalam subbab ini akan dipaparkan pembahasan dari hasil analisis pengaruh profitabilitas, solvabilitas, likuiditas, opini audit tahun sebelumnya, dan *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur yang listing di BEI tahun 2011-2013.

##### 4.4.1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Variabel profitabilitas yang diprosikan dengan *return on assets* menunjukkan tingkat signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini sejalan dengan Sari (2011) dan Januarti dan Fitriana (2008). Laba yang tinggi tetapi tidak diikuti dengan penurunan hutang karena proses produksi yang lebih besar sehingga perusahaan memerlukan dana tambahan, dan tambahan tersebut diperoleh dari hutang. Sehingga hutang yang harus ditanggung perusahaan bertambah besar. Dengan demikian dapat terlihat bahwa meskipun perusahaan mempunyai rasio profitabilitas baik maka akan memiliki masalah *going concern* jika tidak mampu memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman (Januarti dan Fitrianasari, 2008). Menurut Sari (2011) rasio profitabilitas tidak cukup untuk menyatakan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan opini *going concern* sehingga auditor tidak hanya berfokus pada rasio keuangan saja, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain seperti potensi kebangkrutan, kerugian operasi yang berulang, ataupun dampak kondisi ekonomi nasional. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Sutedja (2010) yang menyatakan rasio profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going*

*concern*, semakin rendahnya rasio profitabilitas maka semakin besar potensi terbitnya opini audit *going concern*, atau sebaliknya.

#### **4.4.2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern***

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa rasio solvabilitas berpengaruh terhadap opini audit *going concern*, hal ini sejalan dengan penelitian Sutedja (2010) , dan Susanto (2009). Hasil ini mempunyai koefisien positif yang berarti semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin besar potensi terbitnya opini *going concern*, atau sebaliknya. Rasio solvabilitas yang besar menunjukkan kinerja keuangan yang buruk karena tidak dapat melunasi kewajiban jangka panjangnya sehingga dapat menimbulkan ketidakpastian mengenai kelangsungan hidup perusahaan. Perusahaan dengan nilai aset lebih kecil daripada hutangnya akan menghadapi bahaya kebangkrutan sehingga dapat menimbulkan ketidakpastian kelangsungan hidup perusahaan dan berpeluang mendapatkan opini audit *going concern* ( Rudyawan dan Badera dalam Susanto 2009).

Rahman dan Siregar (2010) menyatakan bahwa salah satu indikator utama auditor dalam memberikan opini *going concern* adalah dengan memperhatikan tingkat utang perusahaan, semakin tinggi tingkat rasio ini maka semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini tersebut, dan begitu pula sebaliknya. Menurut Widyantari (2011) rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan semakin kecil aktiva perusahaan yang didanai oleh pemilik sehingga risiko perusahaan semakin besar sehingga dapat menimbulkan kesangsian auditor akan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan

Sari (2011) yang menyatakan rasio solvabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap opini *going concern* yang menyatakan bahwa perusahaan dengan rasio solvabilitas tinggi maupun rendah, keduanya memiliki kemungkinan menerima opini *going concern*.

#### **4.4.3. Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern***

Pengujian pengaruh likuiditas terhadap opini *going concern* dalam penelitian ini menemukan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanto (2009) yang menyatakan bahwa likuiditas tidak mempengaruhi auditor dalam memberikan opini audit *going concern*. Akan tetapi hasil penelitian ini sejalan dengan Sari (2011) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan. Auditee yang menerima opini *going concern* biasanya mempunyai masalah keuangan seperti kesulitan likuiditas. Tanpa tindakan perbaikan untuk mengatasi masalah keuangan maka semakin lama tingkat likuiditas perusahaan semakin buruk dan besar kemungkinan penerimaan opini *going concern* kembali. Semakin tinggi rasio likuiditas perusahaan maka kreditor jangka pendek semakin yakin akan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya sehingga pada masa akan datang mempermudah perusahaan untuk memperoleh kreditor jangka pendek. Dengan demikian dapat meningkatkan ekspansi usaha perusahaan sehingga memiliki sedikit kemungkinan untuk mengalami masalah keuangan.

Menurut Subramanyan dalam Arma (2013) likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan kas dalam jangka pendek untuk memenuhi kewajibannya dan bergantung pada arus kas perusahaan serta komponen aset serta kewajiban lancarnya. Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya. *Current ratio* yaitu kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan seluruh aset lancar yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *current ratio* ini berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Sebaliknya, semakin rendah *current ratio* ini berarti semakin rendah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

Menurut Juandini (2012) *Quick ratio* yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena *quick ratio* tidak mengikutsertakan unsur persediaan dalam perhitungannya. Atas dasar pengamatan data dapat dinyatakan bahwa nilai persediaan yang dimiliki perusahaan relatif besar dibandingkan unsur aktiva lancar lainnya sehingga menyebabkan angka *quick ratio* lebih kecil dan berpengaruh terhadap penerimaan *going concern*. Semakin kecil *quick ratio*, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern*.

#### **4.4.4. Pengaruh Opini Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit *Going Concern***

Hasil pengujian opini tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern* dalam penelitian ini sejalan dengan Dewayanto (2010), Susanto (2009), dan Sutedja (2010) yang menyatakan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Koefisien regresi opini audit tahun sebelumnya menunjukkan 3.924 yang berarti opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa auditor memperhatikan opini audit tahun sebelumnya dalam menerbitkan opini audit *going concern* dimana apabila pada tahun sebelumnya auditor telah menerbitkan opini *audit going concern*, semakin besar kemungkinan auditor untuk menerbitkan kembali opini *audit going concern* pada tahun berjalan. Penerimaan hipotesis ini dikarenakan bahwa kegiatan usaha perusahaan pada tahun berjalan tidak terlepas dari keadaan yang terjadi pada tahun sebelumnya sehingga auditor berpotensi untuk menerbitkan kembali opini *going concern* mengingat untuk memperbaiki kinerja perusahaan dibutuhkan waktu yang relatif lama. Opini *going concern* bisa tidak diberikan kembali apabila terjadi peningkatan yang signifikan dalam penjualan, berkurangnya kewajiban dan hal lainnya di perusahaan tersebut.

#### **4.4.5. Pengaruh *Opinion Shopping* terhadap Opini Audit *Going Concern***

Hasil pengujian *opinion shopping* terhadap opini audit *going concern* dalam penelitian ini sejalan dengan Astuti (2012) dan Dewayanto (2011) yang

menyatakan bahwa *opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*. Hal ini menunjukkan bahwa sekalipun tahun lalu perusahaan mendapatkan opini *going concern*, tetapi auditor dalam memberikan opini berdasarkan pada hasil riil dan selama proses auditing tidak ada masalah serius terkait dengan kemampuan *going concern* perusahaan maka perusahaan mendapatkan opini selain *going concern*. Menurut Praptitorini dan Januarti (2007) menyatakan bahwa perusahaan cenderung menggunakan auditor independen yang sama apapun opini audit yang diberikan, karena perusahaan enggan mengganti auditor independen. Hal ini terlihat dari terbitnya peraturan tentang lamanya penggunaan auditor independen selama tiga tahun dan Kantor Akuntan Publik selama lima tahun.

#### **4.5. Keterbatasan Penelitian**

1. Populasi perusahaan yang diambil hanya sektor perusahaan manufaktur, tidak keseluruhan sektor perusahaan yang berada di Indonesia. Pengambilan perusahaan yang sebatas manufaktur digunakan untuk menghindari *industrial effect*.

2. Penelitian ini hanya menggunakan periode pengamatan selama 3 tahun yaitu tahun 2011-2013.

## BAB 5

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur periode 2011-2013. Rasio profitabilitas yang baik akan memiliki masalah *going concern* jika tidak mampu memenuhi ketentuan dalam perjanjian pinjaman. Selain itu rasio profitabilitas tidak cukup untuk menyatakan bahwa perusahaan tersebut mendapatkan opini *going concern* sehingga auditor tidak hanya berfokus pada rasio keuangan saja, tetapi juga memperhatikan faktor-faktor lain seperti potensi kebangkrutan, kerugian operasi yang berulang, ataupun dampak kondisi ekonomi nasional.
2. Solvabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur periode 2011-2013. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi rasio solvabilitas maka semakin besar potensi terbitnya opini audit *going concern*, atau sebaliknya. Hal ini dikarenakan perusahaan tidak menguntungkan dalam jangka panjang sehingga kemungkinan harus direstrukturisasi dan yang sering terjadi setelah restrukturisasi adalah perusahaan menjadi bangkrut. Selain itu rasio solvabilitas yang tinggi menunjukkan semakin kecil aktiva perusahaan yang didanai oleh pemilik sehingga risiko perusahaan semakin besar

sehingga dapat menimbulkan kesangsian auditor akan kemampuan perusahaan untuk melanjutkan usahanya. Oleh karena itu untuk menghindarinya adalah dengan memprediksi bahaya keuangan jauh sebelumnya agar tidak menderita kerugian investasi.

3. Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur periode 2011-2013. Artinya semakin kecil tingkat likuiditas suatu perusahaan maka semakin besar probabilitas mendapatkan opini audit *going concern*. *Quick ratio* yang berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* karena *quick ratio* tidak mengikutsertakan unsur persediaan dalam perhitungannya, nilai persediaan yang dimiliki perusahaan relatif besar dibandingkan unsur aktiva lancar lainnya menyebabkan angka *quick ratio* lebih kecil dan berpengaruh terhadap penerimaan *going concern*. Semakin kecil *quick ratio*, perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga opini audit harus memberikan keterangan mengenai *going concern*.
4. Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur periode 2011-2013. Hal ini menunjukkan perusahaan yang mendapatkan opini audit *going concern* ditahun sebelumnya akan berpeluang besar untuk menerima kembali opini audit *going concern* ditahun berikutnya.
5. *Opinion shopping* tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan manufaktur periode 2011-2013. Hal ini menunjukkan bahwa sekalipun tahun lalu perusahaan mendapatkan opini *going concern*,

tetapi auditor dalam memberikan opini berdasarkan pada hasil riil dan selama proses auditing tidak ada masalah serius terkait dengan kemampuan *going concern* perusahaan maka perusahaan mendapatkan opini selain *going concern*. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Praptitorini dan Januarti (2007) yang menunjukkan bahwa perusahaan cenderung menggunakan auditor independen yang sama apapun opini audit yang diberikan, karena perusahaan enggan untuk mengganti auditor independen. Hal ini terlihat dari terbitnya peraturan tentang lamanya penggunaan auditor independen selama tiga tahun dan Kantor Akuntan Publik selama lima tahun.

## 5.2. Saran

Saran yang diberikan bagi peneliti selanjutnya yaitu variabel penelitian dapat dikembangkan dengan menambah variabel lain, misalnya pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, kualitas KAP, perubahan dewan direksi, perubahan dewan komisaris perusahaan, atau dengan menggunakan proksi lain untuk solvabilitas seperti *debt to equity*, serta rasio keuangan lain seperti *long term to total assets*, dan *cash flow from operations*. Selain itu, sampel penelitian juga dapat diperluas dengan menggunakan jenis perusahaan lainnya dan periode penelitian yang lebih lama.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arens, et al.2012 . Auditing and Assurance Service: An Integrated Approach. 14<sup>th</sup> Edition. New Jersey: Pearson Education.
- Arma, Endra Ulkri. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *E-Journal Akuntansi Universitas Negeri Padang*, 1(3), 1-26.
- Aquariza, Nur Mettani & Sussanto, S. (2012). Analisis Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Kualitas Auditor, Profitabilitas, Likuiditas dan Solvabilitas Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Consumer Goods Industry yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *UG Jurnal*, 6(12), 14-19
- Dewayanto, T. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Fokus Ekonomi*, 6(1), 81-104.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat
- Irtanti Retno Astuti, D. (2011). Pengaruh Faktor Keuangan dan Non Keuangan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 1(Nomor 2), 1-10.
- Januarti, I., & Fitrianasari, E. (2008). Analisis Rasio Keuangan dan Rasio Non Keuangan yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern pada Auditee (Studi empiris pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEJ tahun 2000 - 2005). *Jurnal MAKSI*, 6(1), 43-58.
- Januarti, I. (2009). Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). 1-26.
- Juandini, W. (2012). Factors that Influence the Acceptance of a Going Concern Audit Opinion Manufacturing Companies Listed In Indonesia Stock Exchange (BEI). *E-Journal Ekonomi*.

- Lennox, C. (2000). Do Companies Successfully Engage in Opinion-Shopping? Evidence from the UK. *Journal of Accounting and Economics* 29, 321-337.
- Lennox, C. S. (2002). Going Concern Opinions in Failing Companies: Auditor Dependence and Opinion Shopping.
- Praptitorini, M. D., & Januarti, I. (2011). Analisis Pengaruh Kualitas Audit, Debt Default dan Opinion Shopping Terhadap Penerimaan Opini Going Concern. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 8(1), 78-93.
- Sari, M. R., & Soetikno, I. (2011). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini *Going Concern*. 1-33.
- Srimindarti, C. (2006). Opini Audit dan Pergantian Auditor: Kajian Berdasarkan Resiko, Kemampuan Perusahaan dan Kinerja Auditor. *Fokus Ekonomi*, 5(1), 64-76.
- Standard Akuntansi Keuangan, 2004.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Y. K. (2009). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Publik Sektor Manufaktur. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 11(3), 155-173.
- Sutedja, C. (2010). Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 2(2), 153-168.
- Warnida. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit *Going Concern*. *Jurnal Akuntansi dan Manajemen*, 6(1), 30-43.
- Widyantari, A. (2011). Opini Audit Going Concern dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi: Studi Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. Tesis, Universitas Udayana, Denpasar.
- Wulandari, S. (2014). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Dalam Memberikan Opini Audit Going Concern. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6(3), 531-558.

[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

[www.google.id](http://www.google.id)

[http://id.wikipedia.org/wiki/kantor\\_akuntan\\_publik](http://id.wikipedia.org/wiki/kantor_akuntan_publik)



## LAMPIRAN 1

## DAFTAR SAMPEL

No.	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk
3	AKPI	Argha Karya Prima Ind. Tbk
4	ALKA	PT. Alakasa Industrindo Tbk
5	ALMI	PT Alumindo Light Metal Industry Tbk
6	AMFG	PT Asashimas Flat Glass Tbk
7	APLI	PT Asioplast Industries Tbk
8	ARGO	PT Argo Pantes Tbk
9	ARNA	PT Arwana Citramulia Tbk
10	ASII	PT Astra International Tbk
11	AUTO	PT Astra Otoparts Tbk
12	BATA	PT Sepatu Bata Tbk
13	BIMA	PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk
14	BRNA	PT Berlina Tbk
15	BTON	PT Betonjaya Manunggal Tbk
16	BUDI	PT Budi Stratch & Sweetener Tbk
17	CEKA	PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
18	CPIN	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
19	DLTA	PT Delta Djakarta Tbk
20	DPNS	PT Duta Pertiwi Nusantara Tbk
21	DVLA	PT Darya-Varia Laboratoria
22	EKAD	PT Ekadharma International Tbk
23	FASW	PT Fajar Surya Wisesa Tbk
24	GDST	PT Gunawan Dianjaya Steel Tbk
25	GGRM	PT Gudang Garam Tbk
26	GJTL	PT Gajah Tunggal Tbk
27	HDTX	PT Panasia Indo Resources Tbk
28	HMSP	PT HM Sampoerna Tbk
29	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
30	IGAR	PT Champion Pacific Indonesia Tbk
31	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk
32	IMAS	PT Indomobil Sukses internasional Tbk
33	INAI	PT Indal Aluminium Industry Tbk
34	INCI	PT Intanwijaya Internasional Tbk
35	INDF	PT Indofood Sukses Makmur Tbk
36	INDS	PT Indospring Tbk
37	INTP	PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk
38	JECC	PT Jembo Cable Company Tbk

39	JKSW	PT Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
40	JPFA	PT JAPFA Comfeed Indonesia Tbk
41	JPRS	PT Jaya Pari Steel Tbk
42	KAEF	PT Kimia Farma (Persero) Tbk
43	KBLI	PT KMI Wire and Cable Tbk
44	KDSI	PT Kedawung Setia Industrial Tbk
45	KIAS	PT Keramik Indonesia Asosiasi Tbk
46	KICI	PT Kedaung Indah Can Tbk
47	KLBF	PT Kalbe Farma Tbk
48	LION	PT Lion Metal Works Tbk
49	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
50	LMSH	PT Lionmesh Prima Tbk
51	LPIN	PT Multi Prima Sejahtera Tbk
52	MAIN	PT Malindo Feedmil Tbk
53	MERK	PT Merc Tbk
54	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia Tbk
55	MLIA	PT Mulia Industrindo Tbk
56	MRAT	PT Mustika Ratu Tbk
57	MYOR	PT Mayora Indah Tbk
58	MYRX	PT Hanson International Tbk
59	MYTX	PT APAC Citra Centertex Tbk
60	NIPS	PT Nipress Tbk
61	PICO	PT Pelangi Indah Canindo Tbk
62	PYFA	PT Pyridam Farma Tbk
63	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
64	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo Tbk
65	SCCO	PT Supreme Cable Manufacturing Corporation Tbk
66	SCPI	PT Merck Sharp Dohme Pharma Tbk
67	SIAP	PT Sekawan Intipratama Tbk
68	SIPD	PT Sierad Produce Tbk
69	SKLT	PT Sekar Laut Tbk
70	SMCB	PT Holcim Indonesia Tbk
71	SMGR	PT Semen Indonesia (persero) Tbk
72	SMSM	PT Selamat Sempurna Tbk
73	SPMA	PT Suparma Tbk
74	SRSN	PT Indo Acidatama Tbk
75	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
76	SULI	PT SLJ Global Tbk
77	TCID	PT Mandom Indonesia Tbk
78	TIRT	PT Tirta Mahakam Resources Tbk
79	TOTO	PT Surya Toto Indonesia Tbk
80	TRST	PT Trias Sentosa Tbk
81	TSPC	PT Tempo Scan Pacific Tbk

82	ULTJ	PT Ultra Jaya Milk Industry Tbk
83	UNIT	PT Nusantara Inti Corporate Tbk
84	UNVR	PT Unilever Indonesia Tbk
85	VOKS	PT Voksel Electric Tbk
86	YPAS	PT Yanaprima Hastapersada Tbk



## LAMPIRAN 2

HASIL TABULASI OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

No.	Kode Perusahaan	2011	2012	2013
1	ADES	0	0	0
2	AKKU	0	0	0
3	AKPI	0	0	0
4	ALKA	0	0	0
5	ALMI	0	0	0
6	AMFG	0	0	0
7	APLI	0	0	0
8	ARGO	1	1	1
9	ARNA	0	0	0
10	ASII	0	0	0
11	AUTO	0	0	0
12	BATA	0	0	0
13	BIMA	1	1	1
14	BRNA	0	0	0
15	BTON	0	0	0
16	BUDI	0	0	0
17	CEKA	0	0	0
18	CPIN	0	0	0
19	DLTA	0	0	0
20	DPNS	0	0	0
21	DVLA	0	0	0
22	EKAD	0	0	0
23	FASW	0	0	0
24	GDST	0	0	0
25	GGRM	0	0	0
26	GJTL	0	0	0
27	HDTX	0	0	0
28	HMSP	0	0	0

29	ICBP	0	0	0
30	IGAR	0	0	0
31	IKAI	1	1	1
32	IMAS	0	0	0
33	INAI	0	0	0
34	INCI	0	0	0
35	INDF	0	0	0
36	INDS	0	0	0
37	INTP	0	0	0
38	JECC	0	0	0
39	JKSW	1	1	1
40	JPFA	0	0	0
41	JPRS	0	0	0
42	KAEF	0	0	0
43	KBLI	0	0	0
44	KDSI	0	0	0
45	KIAS	0	0	0
46	KICI	0	0	0
47	KLBF	0	0	0
48	LION	0	0	0
49	LMPI	0	0	0
50	LMSH	0	0	0
51	LPIN	0	0	0
52	MAIN	0	0	0
53	MERK	0	0	0
54	MLBI	0	0	0
55	MLIA	0	0	0
56	MRAT	0	0	0
57	MYOR	0	0	0
58	MYRX	1	1	1
59	MYTX	1	1	1
60	NIPS	0	0	0

61	PICO	0	0	0
62	PYFA	0	0	0
63	RMBA	0	0	0
64	ROTI	0	0	0
65	SCCO	0	0	0
66	SCPI	0	0	0
67	SIAP	0	0	0
68	SIPD	0	0	0
69	SKLT	0	0	0
70	SMCB	0	0	0
71	SMGR	0	0	0
72	SMSM	0	0	0
73	SPMA	0	0	0
74	SRSN	0	0	0
75	SSTM	0	1	1
76	SULI	1	1	1
77	TCID	0	0	0
78	TIRT	0	0	0
79	TOTO	0	0	0
80	TRST	0	0	0
81	TSPC	0	0	0
82	ULTJ	0	0	0
83	UNIT	0	0	0
84	UNVR	0	0	0
85	VOKS	0	0	0
86	YPAS	0	0	0

## LAMPIRAN 3

## HASIL TABULASI PROFITABILITAS

NO	KODE PERUSAHAAN	2011	2012	2013
1	ADES	0,081	0,225	0,126
2	AKKU	0,755	0,191	0,032
3	AKPI	0,034686	0,018	0,016
4	ALKA	0,035	0,034	0,0013
5	ALMI	0,081	0,007	0,0094
6	AMFG	0,125	0,111	0,095
7	APLI	0,065	0,012	0,0061
8	ARGO	0,074	0,034	0,034
9	ARNA	0,115392	0,169182	0,20938
10	ASII	0,137	0,124	0,104
11	AUTO	0,158	0,127	0,083
12	BATA	0,109581	0,120785	0,06519
13	BIMA	0,026	0,026	0,136
14	BRNA	0,068	0,07	0,01
15	BTON	0,161	0,17	0,146
16	BUDI	0,029	0,002	0,017
17	CEKA	0,116	0,056	0,06
18	CPIN	0,449	0,373	0,016
19	DLTA	0,217	0,286	0,311
20	DPNS	0,038	0,111	0,26
21	DVLA	0,13	0,138	0,105
22	EKAD	0,11	0,132	0,114
23	FASW	0,026	0,0009	0,043
24	GDST	0,101	0,4	0,077
25	GGRM	0,126	0,098	0,086
26	GJTL	0,059	0,087	0,0078
27	HDTX	0,017	0,002	0,091
28	HMSP	0,416	0,378	0,394
29	ICBP	0,135	0,128	0,105
30	IGAR	0,155	0,142	0,111
31	IKAI	0,092	0,078	0,089

32	IMAS	0,131	0,091	0,027
33	INAI	0,033	0,037	0,0065
34	INCI	0,137	0,033	0,075
35	INDF	0,091	0,08	0,043
36	INDS	0,105	0,08	0,067
37	INTP	0,198	0,209	0,188
38	JECC	0,047	0,044	0,018
39	JKSW	0,0088	0,059	0,030371
40	JPFA	0,081	0,098	0,042
41	JPRS	0,086	0,024	0,039
42	KAEF	0,095	0,099	0,087
43	KBLI	0,058	0,107	0,054
44	KDSI	0,04	0,064	0,042
45	KIAS	0,008	0,033	0,033
46	KICI	0,004	0,023	0,075
47	KLBF	0,184	0,188	0,174
48	LION	0,143	0,196	0,129
49	LMPI	0,007	0,002	0,014
50	LMSH	0,111	0,321	0,101
51	LPIN	0,197	0,961	0,441
52	MAIN	0,154	0,168	0,109
53	MERK	0,395	0,189	0,251
54	MLBI	0,415	0,393	0,657
55	MLIA	0,0062	0,0046	0,065
56	MRAT	0,065	0,091	0,015
57	MYOR	0,073	0,089	0,109
58	MYRX	0,118	0,025	0,000045
59	MYTX	0,065	0,069	0,023
60	NIPS	0,039918	0,041	0,042
61	PICO	0,022	0,018	0,024
62	PYFA	0,043	0,039	0,035
63	RMBA	0,048	0,046	0,112
64	ROTI	0,152	0,123	0,086
65	SCCO	0,075	0,114	0,059
66	SCPI	0,081	0,028	0,016
67	SIAP	0,091	0,018	0,021
68	SIPD	0,008	0,0045	0,0026
69	SKLT	0,027	0,031	0,037

70	SMCB	0,097	0,111	0,063
71	SMGR	0,201	0,185	0,173
72	SMSM	0,192	0,186	0,198
73	SPMA	0,021	0,023	0,013
74	SRSN	0,066	0,042	0,038
75	SSTM	0,028	0,017	0,016
76	SULI	0,185	0,105	0,345
77	TCID	0,423	0,119	0,109
78	TIRT	0,006	0,047	0,19
79	TOTO	0,162	0,154	0,135
80	TRST	0,067	0,028	0,01
81	TSPC	0,137	0,137	0,118
82	ULTJ	0,046	0,145	0,115
83	UNIT	0,0076	0,00092	0,0018
84	UNVR	0,397	0,403	0,401
85	VOKS	0,071	0,087	0,019
86	YPAS	0,074	0,047	0,01

## LAMPIRAN 4

## HASIL TABULASI LIKUIDITAS

No.	Kode Perusahaan	2011	2012	2013
1	ADES	1,192005	1,185279	1,029771
2	AKKU	0,314358	0,225255	0,748938
3	AKPI	0,952298	0,896946	0,939369
4	ALKA	1,212084	1,212084	1,165432
5	ALMI	0,656285	0,64376	0,509503
6	AMFG	2,638729	2,312809	2,723907
7	APLI	1,067733	0,988906	1,353525
8	ARGO	0,374723	0,185509	0,219444
9	ARNA	0,877208	0,978633	1,119233
10	ASII	0,775147	1,116948	1,039078
11	AUTO	0,850101	0,74512	1,286679
12	BATA	0,824109	0,80538	0,599108
13	BIMA	0,13741	0,148266	0,210416
14	BRNA	0,692326	0,635404	0,54745
15	BTON	2,711831	2,968637	3,171224
16	BUDI	0,716756	0,782579	0,84735
17	CEKA	0,621808	0,456486	0,927683
18	CPIN	1,847417	1,759772	2,054175
19	DLTA	5,130454	3,996406	3,625155
20	DPNS	3,766953	5,629627	7,537035
21	DVLA	4,009448	3,617404	3,282551
22	EKAD	1,011132	1,319558	1,216631
23	FASW	0,545263	0,362787	0,924095
24	GDST	0,890589	1,593292	2,503952
25	GGRM	0,1745	0,239398	0,217128
26	GJTL	1,176773	1,230196	1,694785
27	HDTX	0,444012	0,467493	0,257467
28	HMSP	0,699433	0,458768	0,322941
29	ICBP	3,495242	2,222053	1,799818
30	IGAR	4,358433	4,228251	2,086099
31	IKAI	0,176202	0,23863	0,362856
32	IMAS	0,91939	0,748652	0,665863
33	INAI	0,48575	0,926706	0,602995
34	INCI	10,11887	6,74963	12,92413
35	INDF	1,400122	1,440807	1,248193
36	INDS	1,109249	0,939095	2,49495
37	INTP	6,086192	5,419754	5,610257
38	JECC	0,558133	0,54505	0,536905
39	JKSW	9,312242	4,798237	8,838601
40	JPFA	0,739284	0,793256	0,98066

41	JPRS	2,11112	4,942497	208,2352
42	KAEF	1,75543	1,815729	1,567711
43	KBLI	1,454863	1,842648	1,72196
44	KDSI	0,708634	0,962306	0,989132
45	KIAS	0,461553	4,129722	3,776821
46	KICI	2,065982	1,677319	1,483911
47	KLBF	2,606994	2,287051	1,682891
48	LION	48,49902	6,964795	4,662495
49	LMPI	0,858649	0,604313	0,635832
50	LMSH	1,281015	6,289132	2,823169
51	LPIN	2,215789	2,093052	1,510558
52	MAIN	0,93477	0,740671	0,613387
53	MERK	5,626841	1,888588	2,292807
54	MLBI	0,832444	0,425563	0,75343
55	MLIA	0,754413	0,779872	0,617429
56	MRAT	5,064389	4,935532	4,740487
57	MYOR	1,494778	1,982198	1,889924
58	MYRX	0,202306	0,260219	0,291518
59	MYTX	0,271841	0,279333	0,234839
60	NIPS	0,271841	0,664794	0,67152
61	PICO	0,356714	0,512903	0,57031
62	PYFA	1,3283	1,532063	0,801605
63	RMBA	0,191716	0,28505	0,236008
64	ROTI	1,173511	1,009024	1,022361
65	SCCO	1,072117	1,198485	1,107186
66	SCPI	2,084907	1,632384	1,306136
67	SIAP	0,755381	0,634314	0,366673
68	SIPD	0,766664	0,695425	0,731327
69	SKLT	0,934471	0,730366	0,67258
70	SMCB	1,127042	0,963282	0,313309
71	SMGR	1,951961	1,232361	1,382924
72	SMSM	1,489964	1,168193	1,33719
73	SPMA	0,736035	1,277623	0,533973
74	SRSN	1,685852	1,137868	1,135857
75	SSTM	0,304764	0,157051	0,222652
76	SULI	0,085426	0,292747	0,130063
77	TCID	6,8765	5,10518	1,948582
78	TIRT	0,33675	0,245154	0,277381
79	TOTO	1,250767	1,414914	1,469928
80	TRST	0,752024	0,711251	0,608172
81	TSPC	2,365704	2,396423	2,219293
82	ULTJ	0,914399	1,454495	1,625975
83	UNIT	0,617211	0,323993	0,196285
84	UNVR	0,406728	0,394653	0,448796

85	VOKS	0,098744	1,033804	0,859424
86	YPAS	0,844815	0,695415	0,870168



## LAMPIRAN 5

## HASIL TABULASI SOLVABILITAS

No.	Kode Perusahaan	2011	2012	2013
1	ADES	0,60213	0,46254	0,39968
2	AKKU	0,49566	0,63075	0,94581
3	AKPI	0,51425	0,50825	0,50621
4	ALKA	0,81213	0,81213	0,75339
5	ALMI	0,71163	0,68756	0,76115
6	AMFG	0,2027	0,21131	0,22
7	APLI	0,33589	0,34514	0,28285
8	ARGO	0,92882	0,87763	0,86059
9	ARNA	0,46221	0,35477	0,32306
10	ASII	0,17427	0,50726	0,50378
11	AUTO	0,32184	0,38242	0,24243
12	BATA	0,31389	0,32506	0,41698
13	BIMA	3,08074	2,87629	2,72844
14	BRNA	0,60478	0,60821	0,72814
15	BTON	0,22399	0,22	0,21188
16	BUDI	0,61803	0,62858	0,62855
17	CEKA	0,50804	0,54908	0,50611
18	CPIN	0,30048	0,33786	0,36708
19	DLTA	0,17701	0,19736	0,21969
20	DPNS	0,23882	0,15683	0,1285
21	DVLA	0,21585	0,21694	0,23138
22	EKAD	0,37858	0,29908	0,30819
23	FASW	0,635	0,67607	0,7263
24	GDST	0,23744	0,31878	0,25773
25	GGRM	0,37192	0,35904	0,4206
26	GJTL	0,61652	0,57432	0,6271
27	HDTX	0,44234	0,53353	0,69727
28	HMSP	0,47349	0,4533	0,48348

29	ICBP	0,29647	0,32747	0,37624
30	IGAR	0,18278	0,22512	0,28278
31	IKAI	0,47361	0,50951	0,57389
32	IMAS	0,6063	0,67524	0,70155
33	INAI	0,80513	0,78894	0,83507
34	INCI	0,11079	0,12488	0,07382
35	INDF	0,4101	0,42515	0,50862
36	INDS	0,44526	0,31728	0,20198
37	INTP	0,13318	0,14662	0,13641
38	JECC	0,79667	0,79847	0,8809
39	JKSW	2,33308	2,43235	2,55422
40	JPFA	0,54208	0,56545	0,64839
41	JPRS	0,22846	0,12819	0,03723
42	KAEF	0,30193	0,30574	0,34288
43	KBLI	0,33557	0,2725	0,33685
44	KDSI	0,52487	0,44615	0,58599
45	KIAS	0,47796	0,07859	0,09855
46	KICI	0,26449	0,29907	0,24741
47	KLBF	0,21253	0,21728	0,24879
48	LION	0,17428	0,14226	0,16604
49	LMPI	0,40644	0,49769	0,51663
50	LMSH	0,41641	0,24133	0,2204
51	LPIN	0,24856	0,21718	0,26977
52	MAIN	0,68231	0,62116	0,61051
53	MERK	0,15436	0,26814	0,26505
54	MLBI	0,56564	0,71368	0,44587
55	MLIA	0,8574	0,81132	0,83447
56	MRAT	0,15163	0,15278	0,14057
57	MYOR	0,63262	0,63049	0,59435
58	MYRX	1,03839	0,84123	0,08523
59	MYTX	0,96549	1,03379	1,04942
60	NIPS	0,96549	0,61487	0,70448

61	PICO	0,66554	0,66514	0,65395
62	PYFA	0,30192	0,35439	0,46379
63	RMBA	0,6452	0,7226	0,90448
64	ROTI	0,28018	0,44677	0,56804
65	SCCO	0,64328	0,56014	0,59841
66	SCPI	0,93089	0,95874	0,98608
67	SIAP	0,37266	0,42618	0,63311
68	SIPD	0,51883	0,61289	0,59276
69	SKLT	0,42634	0,48154	0,53757
70	SMCB	0,31261	0,30821	0,38264
71	SMGR	0,25667	0,31657	0,29192
72	SMSM	0,41012	0,41517	0,40815
73	SPMA	0,51574	0,53165	0,57245
74	SRSN	0,30163	0,33052	0,25288
75	SSTM	0,64541	0,64834	0,66115
76	SULI	0,97583	1,03249	1,39526
77	TCID	0,09767	0,13059	0,19302
78	TIRT	0,80098	0,84508	0,9184
79	TOTO	0,43225	0,41014	0,4069
80	TRST	0,37798	0,38167	0,47571
81	TSPC	0,04512	0,27624	0,28569
82	ULTJ	0,35643	0,30745	0,28328
83	UNIT	0,21237	0,36714	0,47452
84	UNVR	0,64884	0,66889	0,68125
85	VOKS	0,68428	0,64485	0,69259
86	YPAS	0,33731	0,52899	0,72175

**LAMPIRAN 6****HASIL TABULASI OPINI TAHUN SEBELUMNYA**

<b>No.</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>
1	ADES	0	0	0
2	AKKU	0	0	0
3	AKPI	0	0	0
4	ALKA	0	0	0
5	ALMI	0	0	0
6	AMFG	0	0	0
7	APLI	0	0	0
8	ARGO	1	1	1
9	ARNA	0	0	0
10	ASII	0	0	0
11	AUTO	0	0	0
12	BATA	0	0	0
13	BIMA	1	1	1
14	BRNA	0	0	0
15	BTON	0	0	0
16	BUDI	0	0	0
17	CEKA	0	0	0
18	CPIN	0	0	0
19	DLTA	0	0	0
20	DPNS	0	0	0
21	DVLA	0	0	0
22	EKAD	0	0	0
23	FASW	0	0	0
24	GDST	0	0	0
25	GGRM	0	0	0
26	GJTL	0	0	0
27	HDTX	0	0	0
28	HMSP	0	0	0

29	ICBP	0	0	0
30	IGAR	0	0	0
31	IKAI	1	1	1
32	IMAS	0	0	0
33	INAI	0	0	0
34	INCI	0	0	0
35	INDF	0	0	0
36	INDS	0	0	0
37	INTP	0	0	0
38	JECC	0	0	0
39	JKSW	1	1	1
40	JPFA	0	0	0
41	JPRS	0	0	0
42	KAEF	0	0	0
43	KBLI	0	0	0
44	KDSI	0	0	0
45	KIAS	0	0	0
46	KICI	0	0	0
47	KLBF	0	0	0
48	LION	0	0	0
49	LMPI	0	0	0
50	LMSH	0	0	0
51	LPIN	0	0	0
52	MAIN	0	0	0
53	MERK	0	0	0
54	MLBI	0	0	0
55	MLIA	1	0	0
56	MRAT	0	0	0
57	MYOR	0	0	0
58	MYRX	0	1	1
59	MYTX	1	1	1

60	NIPS	0	0	0
61	PICO	0	0	0
62	PYFA	0	0	0
63	RMBA	0	0	0
64	ROTI	0	0	0
65	SCCO	0	0	0
66	SCPI	0	0	0
67	SIAP	0	0	0
68	SIPD	0	0	0
69	SKLT	0	0	0
70	SMCB	0	0	0
71	SMGR	0	0	0
72	SMSM	0	0	0
73	SPMA	0	0	0
74	SRSN	0	0	0
75	SSTM	0	0	1
76	SULI	1	1	1
77	TCID	0	0	0
78	TIRT	0	0	0
79	TOTO	0	0	0
80	TRST	0	0	0
81	TSPC	0	0	0
82	ULTJ	0	0	0
83	UNIT	0	0	0
84	UNVR	0	0	0
85	VOKS	1	0	0
86	YPAS	0	0	0

## LAMPIRAN 7

HASIL TABULASI *OPINION SHOPPING*

No.	Kode Perusahaan	2011	2012	2013
1	ADES	0	0	0
2	AKKU	0	0	0
3	AKPI	0	0	0
4	ALKA	0	0	0
5	ALMI	0	0	0
6	AMFG	0	0	0
7	APLI	0	0	0
8	ARGO	0	0	1
9	ARNA	0	0	0
10	ASII	0	0	0
11	AUTO	0	0	0
12	BATA	0	0	0
13	BIMA	0	1	0
14	BRNA	0	0	0
15	BTON	0	0	0
16	BUDI	0	0	0
17	CEKA	0	0	0
18	CPIN	0	0	0
19	DLTA	0	0	0
20	DPNS	0	0	0
21	DVLA	0	0	0
22	EKAD	0	0	0
23	FASW	0	0	0
24	GDST	0	0	0
25	GGRM	0	0	0
26	GJTL	0	0	0
27	HDTX	0	0	0
28	HMSP	0	0	0

29	ICBP	0	0	0
30	IGAR	0	0	0
31	IKAI	1	1	0
32	IMAS	0	0	0
33	INAI	0	0	0
34	INCI	0	0	0
35	INDF	0	0	0
36	INDS	0	0	0
37	INTP	0	0	0
38	JECC	0	0	0
39	JKSW	1	0	1
40	JPFA	0	0	0
41	JPRS	0	0	0
42	KAEF	0	0	0
43	KBLI	0	0	0
44	KDSI	0	0	0
45	KIAS	0	0	0
46	KICI	0	0	0
47	KLBF	0	0	0
48	LION	0	0	0
49	LMPI	0	0	0
50	LMSH	0	0	0
51	LPIN	0	0	0
52	MAIN	0	0	0
53	MERK	0	0	0
54	MLBI	0	0	0
55	MLIA	0	0	0
56	MRAT	0	0	0
57	MYOR	0	0	0
58	MYRX	0	1	1
59	MYTX	0	0	0
60	NIPS	0	0	0

61	PICO	0	0	0
62	PYFA	0	0	0
63	RMBA	0	0	0
64	ROTI	0	0	0
65	SCCO	0	0	0
66	SCPI	0	0	0
67	SIAP	0	0	0
68	SIPD	0	0	0
69	SKLT	0	0	0
70	SMCB	0	0	0
71	SMGR	0	0	0
72	SMSM	0	0	0
73	SPMA	0	0	0
74	SRSN	0	0	0
75	SSTM	0	0	1
76	SULI	0	0	0
77	TCID	0	0	0
78	TIRT	0	0	0
79	TOTO	0	0	0
80	TRST	0	0	0
81	TSPC	0	0	0
82	ULTJ	0	0	0
83	UNIT	0	0	0
84	UNVR	0	0	0
85	VOKS	0	0	0
86	YPAS	0	0	0

## LAMPIRAN 8

### STATISTIK DESKRIPTIF

#### OPINI GOING CONCERN 2011

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	79	91.9	91.9	91.9
	1	7	8.1	8.1	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

#### OPINI GOING CONCERN 2012

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	78	90.7	90.7	90.7
	1	8	9.3	9.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

#### OPINI GOING CONCERN 2014

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	78	90.7	90.7	90.7
	1	8	9.3	9.3	100.0
	Total	86	100.0	100.0	

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PROFITABILITAS 2011	86	.0040	.7550	.117037	.1221272
PROFITABILITAS 2012	86	.0009	.9610	.115441	.1343605
PROFITABILITAS 2013	86	.0000	.6570	.096099	.1119876
Valid N (listwise)	86				

#### Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SOLVABILITAS 2011	86	.0451	3.0807	.510870	.4176994
SOLVABILITAS 2012	86	.0786	2.8763	.515726	.4021574
SOLVABILITAS 2013	86	.0372	2.7284	.536005	.4171336
Valid N (listwise)	86				

**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
LIKUIDITAS 2011	86	.0854	48.4990	2.151757	5.3952542
LIKUIDITAS 2012	86	.1483	6.9648	1.625728	1.6491677
LIKUIDITAS 2013	86	.1301	208.2352	3.997844	22.3676654
Valid N (listwise)	86				

**OPINI TAHUN SEBELUMNYA 2011**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	78	90.7	90.7	90.7
1	8	9.3	9.3	100.0
Total	86	100.0	100.0	

**OPINI TAHUN SEBELUMNYA 2012**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	79	91.9	91.9	91.9
1	7	8.1	8.1	100.0
Total	86	100.0	100.0	

**OPINI TAHUN SEBELUMNYA 2013**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	78	90.7	90.7	90.7
1	8	9.3	9.3	100.0
Total	86	100.0	100.0	

**OPINION SHOPPING 2011**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	84	97.7	97.7	97.7
1	2	2.3	2.3	100.0
Total	86	100.0	100.0	

**OPINION SHOPPING 2012**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	83	96.5	96.5	96.5
1	3	3.5	3.5	100.0
Total	86	100.0	100.0	

**OPINION SHOPPING 2013**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	82	95.3	95.3	95.3
	1	4	4.7	4.7	100.0
	Total	86	100.0	100.0	



## LAMPIRAN 9

### REGRESI LOGISTIK

**Iteration History<sup>a,b,c</sup>**

		-2 Log likelihood	Coefficients
Iteration			Constant
Step 0	1	166.794	-1.643
	2	155.541	-2.180
	3	155.091	-2.316
	4	155.089	-2.324
	5	155.089	-2.324

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 155.089

c. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients					
		Constant	PROF	SOLV	LIK	OTS	OS
Step 1	82.648	-2.107	.135	.281	.000	3.149	.603
2	44.373	-3.435	.371	.804	.001	4.149	1.520
3	32.467	-4.850	.756	1.874	.002	4.483	2.880
4	27.453	-6.676	1.304	4.054	.004	4.350	4.857
5	25.281	-8.735	2.092	6.626	.002	4.241	7.359
6	24.602	-9.951	2.644	8.011	-.073	4.351	9.305
7	21.143	-7.949	1.028	7.469	-2.051	3.526	9.776
8	20.167	-8.804	.692	8.741	-2.906	3.723	15.619
9	20.008	-9.520	.432	9.679	-3.266	3.888	18.344
10	19.995	-9.652	.314	9.851	-3.333	3.923	19.667
11	19.991	-9.656	.305	9.857	-3.335	3.924	20.680
12	19.990	-9.656	.305	9.857	-3.335	3.924	21.681
13	19.989	-9.656	.305	9.857	-3.335	3.924	22.681
14	19.989	-9.656	.305	9.857	-3.335	3.924	23.681
15	19.989	-9.656	.305	9.857	-3.335	3.924	24.681
16	19.989	-9.656	.305	9.857	-3.335	3.924	25.681
17	19.989	-9.656	.305	9.857	-3.335	3.924	26.681
18	19.989	-9.656	.305	9.857	-3.335	3.924	27.681
19	19.989	-9.656	.305	9.857	-3.335	3.924	28.681
20	19.989	-9.656	.305	9.857	-3.335	3.924	29.681

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 155.089

d. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

## Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	135.100	5	.000
	Block	135.100	5	.000
	Model	135.100	5	.000

## Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	.783	8	.999

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	19.989 <sup>a</sup>	.408	.902

a. Estimation terminated at iteration number 20 because maximum iterations has been reached. Final solution cannot be found.

**Classification Table<sup>a</sup>**

Observed		Predicted			
		OPINI GOING CONCERN		Percentage Correct	
		NON OPINI GOING CONCERN	OPINI GOING CONCERN		
Step 1	OPINI GOING CONCERN	NON OPINI GOING CONCERN	233	2	99.1
		OPINI GOING CONCERN	3	20	87.0
Overall Percentage					98.1

a. The cut value is .500

**Variables in the Equation**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	
Step 1 <sup>a</sup>							
	PROF	.305	8.346	.001	1	.971	1.357
	SOLV	9.857	3.607	7.468	1	.006	19092.031
	LIK	-3.335	1.431	5.431	1	.020	.036
	OTS	3.924	1.311	8.952	1	.003	50.597
	OS	29.681	2788.977	.000	1	.992	7.771E12
	Constant	-9.656	2.801	11.885	1	.001	.000

a. Variable(s) entered on step 1: PROF, SOLV, LIK, OTS, OS.

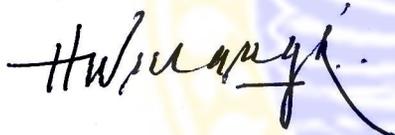
**SKRIPSI**

**PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS,  
OPINION SHOPPING DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA  
TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN* PADA PERUSAHAAN  
MANUFAKTUR YANG *LISTING* DI BEI TAHUN 2011-2013**

**DIAJUKAN OLEH:  
ELFINA AIDA JUNAIDI  
NIM: 041013085**

**TELAH DISETUJUI DAN DITERIMA DENGAN BAIK OLEH:**

**DOSEN PEMBIMBING,**



**Drs. HANNY WURANGIAN, M.Si., Ak**

**TANGGAL 19-02-2015**

**KETUA PROGRAM STUDI,**



**Drs. AGUS WIDODO MARDIJUWONO, M.Si., Ak.**

**17/2-2015**

**TANGGAL.....**

## PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya, (Elfina Aida Junaidi), menyatakan bahwa:

1. Skripsi saya ini adalah asli dan benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan hasil karya orang lain dengan mengatas namakan saya, serta bukan merupakan hasil peniruan atau penjiplakan (*plagiarism*) dari karya orang lain. Skripsi ini belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik baik di Universitas Airlangga maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
3. Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis Skripsi ini, serta sanksi-sanksi lainnya sesuai dengan norma dan peraturan yang berlaku di Universitas Airlangga.

Surabaya, 20.01.2015.



Elfina Aida Junaidi

NIM: 041013085

## KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh,

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan berkah, rahmat, karunia serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul : **PENGARUH PROFITABILITAS, SOLVABILITAS, LIKUIDITAS, OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA, DAN *OPINION SHOPPING* TERHADAP PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG LISTING DI BEI TAHUN 2011-2013.** Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Akuntansi Program Studi Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya.

Skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Muslich Ansori, SE., M.Sc., Ak., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
2. Drs. Agus Widodo M, M.Si., Ak., selaku Ketua Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
3. Dra. Isnalita, M.Si., Ak., selaku dosen wali yang selalu memberikan motivasi, saran akademis, serta nasihat spritual. Semoga Allah selalu melimpahkan karunia-Nya kepada ibu sekeluarga.
4. Drs. Hanny Wurangian, M.Si.,Ak., selaku dosen pembimbing yang selalu sabar dan memberikan motivasi, nasihat, saran maupun kritik pada penulis. Terima kasih atas segala waktu dan bantuan yang bapak

berikan, semoga Tuhan selalu melimpahkan rahmat-Nya kepada bapak sekeluarga.

5. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga khususnya Jurusan Akuntansi yang telah memberikan banyak ilmu selama penulis menempuh masa studi, serta segenap karyawan dan staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Airlangga.
6. Kedua orang tua penulis, Bapak Avif Junaidi dan Ibu Satifah Elfiansih. Terimakasih atas kasih sayang, perhatian, doa, nasihat serta dukungan moril dan materiil. Terima kasih telah menjadi orang tua hebat. Semoga Allah melimpahkan kasih sayang-Nya pada bapak dan ibu.
7. Saudara kandung penulis, Aisha Firda Junaidi. Terima kasih atas motivasi, doa, dan dukungan yang tiada henti. Terima kasih, Semoga Allah selalu melindungimu.
8. Segenap keluarga besar yang namanya tidak dapat disebutkan satu persatu disini, Terima kasih atas doa, nasihat, motivasi dan semangat yang selalu diberikan. Semoga Allah yang membalas kebaikan kalian.
9. Sahabat terbaik, Mentari dan Alita. Terima kasih karena selalu menjadi sahabat yang menyenangkan, selalu memberikan semangat, serta selalu mendengarkan curhatan penulis.
10. Teman-teman dekat, Arin, Bindi, Aziz, Pong, Ilmi, Fenti, Firda, Mira, Dina Alkaff, Cesar, Ifa. Terimakasih atas semua canda tawanya. Semoga Allah memberikan kesuksesan kepada kita semua.

11. Teman-teman satu bimbingan, Nia, Rani, Rika, dan Nadhiar. Terima kasih atas *sharingnya*. Sukses buat kita yah!
12. Teman-teman di FEB, keluarga besar AKS1 khususnya AKS1 2010 dan teman-teman KKN. Terima kasih atas semua canda tawa, kenangan yang menyenangkan, dan semangat yang kalian berikan. Semoga Allah memberikan kesuksesan untuk kita semua ya
13. Sahabat dari SMP, Dita, Shabrina, dan Fitri. Terimakasih atas semangat dan motivasi yang selalu diberikan. Semoga silaturahmi kita bisa tetap lancar yaa

Akhirnya penulis berharap Skripsi ini bermanfaat bagi pembaca. Kritik dan saran sangat diharapkan dari pembaca dalam penyempurnaan Skripsi ini. Wassallamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Surabaya, 20 Januari 2015

Penulis